

**PENGARUH PEMAHAMAN NAHWU ŞARAF TERHADAP KECEPATAN  
MENGHAFALKAN AL-QUR'AN SANTRI PP DAAR AL-QALAM  
NGALIYAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

**ULI MAGFIROH**

NIM: 1603016207

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uli Magfiroh

NIM : 1603016207

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PEMAHAMAN *NAHWU ŞARAF* TERHADAP KECEPATAN MENGHAFALKAN  
AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN DAAR AL-QALAM NGALIYAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 1 Mei 2020

Pembuat pernyataan



**ULI MAGFIROH**

NIM: 1603016207

## NOTA DINAS

Semarang, 17 Juni 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalāmu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini, diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi skripsi ini dengan:

Judul : **Pengaruh Pemahaman Nahwu *Nahwu* *Ṣaraf* Terhadap Keceptan Menghafalkan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Daar Al Qalam Ngaliyan**

Nama : Uli Magfiroh

NIM : 1603016207

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi ini sudah dapat diajukan ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dimunaqasyahkan.

*Wassalāmu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I,



H. Ridwan, S.Ag

NIP: 196301061997031001

## NOTA DINAS

Semarang, 17 Juni 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalāmu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini, diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi skripsi ini dengan:

Judul : **Pengaruh Pemahaman Nahwu *Nahwu Sharaf* Terhadap Keceptan Menghafalkan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Daar Al Qalam Ngaliyan**

Nama : Uli Magfiroh

NIM : 1603016207

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi ini sudah dapat diajukan ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dimunaqasyahkan.

*Wassalāmu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II,



Lutfiyah, M.Si.

NIP: 197904222007102001



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185 Telp. 024-7601295 Fax.  
7615387

**SURAT PENGESAHAN**

Naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH PEMAHAMAN NAHWU ŞARAF TERHADAP KECEPATAN MENGHAFALKAN AL-QUR'AN SANTRI PP DAAR AL-QALAM NGALIYAN SEMARANG**

Penulis : Uli Magfiroh

NIM : 1603016207

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI).

Semarang, 9 Juli 2020

**DEWAN PENGUJI**

Ketua/Penguji I,

Hj. Nur Aisyah, M.Si.

NIP: 197109261998032002

Sekretaris/Penguji II,

Lutfiyah, S.Ag, M.Si.

NIP: 197904222007102001

Penguji III,

Dr. Fihris, M.Ag.

NIP: 197711302007012024



Penguji IV,

Agus Khunaifi, M.Ag.

NIP: 197602262005011004

Pembimbing I,

H. Ridwan, M.Ag

NIP. 196301061997031001

Pembimbing II,

Lutfiyah, M.Si.

NIP: 197904222007102001

## ABSTRAK

Judul : **PENGARUH PEMAHAMAN *NAḤWU ṢARAF* TERHADAP KECEPATAN MENGHAFALKAN AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN DAAR AL-QALAM NGALIYAN**

Penulis : Uli Magfiroh

NIM : 1603016207

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pemahaman *Naḥwu Ṣaraf* Santri Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan, 2) mengetahui kecepatan menghafalkan al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Daar al-Qalam, 3) mengetahui ada atau tidak ada pengaruh pemahaman *Naḥwu Ṣaraf* Santri Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi. Dalam pengambilan data penelitian ini menggunakan populasi Santri Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan Semarang yang mengambil jalur tahfiz, yaitu sebanyak 46 santri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik, yaitu: kuesioner dan tes pilihan ganda.

Dari hasil penelitian, rata-rata dari pemahaman *Naḥwu Ṣaraf* Santri Pondok Pesantren Ngaliyan sebesar 90,61 dengan katagori “Baik” yang berada pada interval 82-99. Rata-rata kecepatan menghafalkan al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Daar al-Qalam sebesar 45,11 dengan katagori “Baik” , karena berada dalam interval 41- 48. Sedangkan pemahaman *Naḥwu Ṣaraf* (X) memiliki pengaruh terhadap kecepatan menghafalkan al-Qur'an (Y) sebesar 0,238 atau 23,8 %. Penelitian ditunjukkan oleh harga  $t_{hitung} = 3,711$  yang telah dikonsultasikan dengan  $t_{tabel} = 1,15$ . Maka hasilnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf  $t_{tabel} 5\%$ .

**Kata kunci:** *pemahaman; Naḥwu Ṣaraf; kecepatan menghafalkan al-Qur'an.*

## MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharaya." (QS. al-Hijr: 9).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama Replublik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 262.

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan pendidikan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	Ṭ
ب	B	ظ	Z̤
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	S	ي	Y
ض	D		

### Bacaan Madd:

ã = a panjang

î = i panjang

û = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat akal sehat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemahaman *Nahwu Sharaf* terhadap Kecepatan Menghafalkan al-Qur’an Santri PP Daar al-Qalam Ngaliyan” ini dengan baik.

Shalawat salam senantiasa telimpahkan kepada *akmil al insān* Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya di hari hisab kelak.

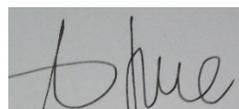
Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Dr.Hj. Lift Anis Ma'shumah, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Musthofa, M.Ag., ketua jurusan prodi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M.Ag., sekretaris jurusan prodi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. H. Ridwan, M.Ag dan Lutfiyah, M.Si., dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.
5. H. Ridwan, M.Ag selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan PAI serta bapak ibu dosen UIN Walisongo Semarang tersayang yang selalu memberikan ilmu dan pengarahan dalam perkuliahan.
7. H. Mokhammad Abdul Aziz, Ketua Yayasan Daar al-Qalam Ngaliyan dan seluruh pihak pengelola Yayasan Daar al-Qalam yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Abdul Hadi dan Ibu Siti Asiyah, orang tua tersayang yang selalu menjadi penguat dan memberikan semangat.
9. Nailis Sa’adah, kakak tersayang yang tidak pernah lelah dan bosan mengingatkan dalam kebaikan.
10. Dr. Mohammad Nasih, bapak ideologis yang selalu memotivasi dan menyebarkan ide-ide berlian untuk kemajuan umat dan bangsa.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan Diah Inarotul Ulya, Triana Sri Hartati, Lina Zuliani, Shofiya Laila al-Ghafariyah, Khanifatul Azizah, Nur Itsnaini, Amalia Nabila al-Dama, Susan Venia, Kodrat Alamsyah, Laili Nur Faizah, Tika Mutiani, Abdurrahman Syafriyanto, M. Wisnu Abdul Qadir, Ihsan Hanafi yang sepenuh hati memberikan dukungan.
12. Teman-teman PAI-2016 yang telah menemani peneliti selama belajar di UIN Walisongo Semarang.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. memudahkan dan meringankan segala urusan mereka seperti mereka memudahkan dan meringankan beban penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 17 Juni 2020

Peneliti,



Uli Magfiroh

NIM : 160301620

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK .....	v
MOTTO.....	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	7
1. Pemahaman <i>Nahwu Sharaf</i> .....	7
a. Pengertian Pemahaman <i>Nahwu Sharaf</i> .....	7
b. Pentingnya Pemahaman <i>Nahwu Sharaf</i> .....	9
c. Orientasi Pemahaman <i>Nahwu Sharaf</i> .....	12
2. Kecepatan Menghafalkan al-Qur'an.....	12
a. Menghafalkan al-Qur'an.....	12
b. Kecepatan Menghafalkan al-Qur'an.....	22
3. Hubungan Pemahaman <i>Nahwu Sharaf</i> dengan Kecepatan Menghafalkan al-Qur'an....	27
B. Kajian Pustaka Relevan.....	28
C. Rumusan Hipotesis .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi .....	32

D. Variabel dan Indikator Penelitian .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian .....	33
F. Teknik Analisis data.....	36

**BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data .....	43
B. Analisis Data .....	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
D. Keterbatasan Penelitian .....	67

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran .....	69
C. Kata Penutup .....	69

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1     Data Pemahaman *Nahwu Sharaf* Santri PP Daar al-Qalam
- Lampiran 2     Data Kecepatan Menghafalkan al-Qur'an Santri PP Daar al-Qalam
- Lampiran 3     Kisi-kisi dan Angket Penelitian
- Lampiran 4     Surat Keterangan Ko-Kurikuler
- Lampiran 5     Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6     Transkrip Ko-Kurikuler
- Lampiran 7     Surat Izin Riset
- Lampiran 8     Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 9     Sertifikat KKL
- Lampiran 10    Sertifikat TOEFL
- Lampiran 11    Sertifikat IMKA
- Lampiran 12    Dokumentasi

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Nama-nama Santri PP Daar al-Qalam Ngaliyan
Tabel 4.2	Daftar Mentor PP Daar al-Qalam Ngaliyan
Tabel 4.3	Presentase Validitas Butir Instrumen Pemahaman <i>Nahwu Sharaf</i> Santri PP Daar al-Qalam
Tabel 4.4	Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Pemahaman <i>Nahwu Sharaf</i>
Tabel 4.5	Presentase Validitas Butir Instrumen Kecepatan Menghafalkan al-Qur'an
Tabel 4.6	Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Kecepatan Menghafalkan al Qur'an
Tabel 4.7	Hasil Analisis Reliabilitas Butir Instrumen Pemahaman <i>Nahwu Sharaf</i> (X)
Tabel 4.8	Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen Kecepatan Menghafalkan al-Qur'an (Y)
Tabel 4.9	Analisis Statistik Deskriptif
Tabel 4.10	Kriteria Kualitas Variabel Pemahaman <i>Nahwu Sharaf</i> (X)
Tabel 4.11	Kriteria Kualitas Variabel Kecepatan Menghafalkan al-Qur'an (Y)
Tabel 4.12	Hasil Analisis Uji Normalitas
Tabel 4.13	Uji Linearitas
Tabel 4.14	Hasil Analisis Uji Regresi Linear Sederhana
Tabel 4.15	Hasil Analisis Uji Regresi Linear Sederhana
Tabel 4.16	Analisis Uji Hipotesis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hafal al-Qur'an merupakan cita-cita tertinggi seorang muslim. Banyak ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang keutamaan-keutamaan bagi penghafal al-Qur'an. Selain ayat al-Qur'an, keutamaan-keutamaan menghafalkan al-Qur'an juga diterangkan oleh beberapa Hadis. Tidak heran, jika sejak turunnya, sudah banyak penghafal al-Qur'an tersebar di seluruh penjuru dunia.<sup>1</sup>

Keutamaan yang pertama menghafalkan al-Qur'an yaitu menjadi sumber keselamatan dunia dan akhirat. Sebagaimana Sabda Rasulullah Saw.:

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ الْغَطَفَانِيِّ عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمَرِيِّ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنَ الدَّجَالِ

Muhammad bin al-Musannā telah menceritakan kepada kami bahwa Mu'z bin Hisyām telah menceritakan bahwa Bapakku dari Qatadah dari Sālim bin Abī al-Ja'di al-Gatafāniyyi dari Ma'dān bin Abī Talhah al-Ya'mariyyi dari Abī Dardā' mencertiakan kepadaku: sesungguhnya Nabi Saw. telah bersabda: "Siapa saja yang menghafalkan sepuluh ayat dari awal Surat al-Kahf, maka dia dijaga dari (fitnah) Dajjāl (HR. Muslim).<sup>2</sup>

Hadis di atas, menjelaskan bahwa orang yang hafal 10 awal dari surat al-Kahf akan diselamatkan dari fitnah terbesar yaitu fitnah Dajjal. Maka jelas orang yang menghafalkan al-Qur'an akan selalu dijaga dan diselamatkan oleh Allah dari segala keburukan dan kejahatan. Apalagi jika seseorang menghafalkan al-Qur'an sampai 30 juz, maka pasti seseorang akan memiliki peluang untuk mendapatkan keselamatan lebih banyak.

Kedua, muslim yang menghafalkan al-Qur'an akan mendapat jaminan surga dan dapat memberi pertolongan kepada sepuluh keluarganya yang sudah ditetapkan masuk neraka. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw.:

---

<sup>1</sup>Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafalkan al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2013), hlm. 1.

<sup>2</sup> Muslim bin al-Hajjāj Abū al-Ḥasan al-Qusyairī al-Naisāī burī, *al-Jāmi' al-Šāḥiḥ al-Musammā Šāḥiḥ Muslim*, juz 4, nomor 1342, (Faḍun Sūratun al-Kahf wa Ayatun al-Kursī), hlm. 238.

عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ

وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ ، وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ ، كُلُّهُمْ قَدْ اسْتَوْجَبَ النَّارَ

Dari ‘Aṣim bin Ḍamrā, dari ‘Alīyī bin Abī Thālib, berkata: bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Siapa saja yang membaca al-Qur’an dan menghafalkannya, maka Allah akan memasukkannya ke surga, dan dia akan memberi pertolongan kepada sepuluh dari ahli rumahnya (keluarganya) yang semuanya divonis masuk neraka” (HR. Ibnu Majah)<sup>3</sup>

Keutamaan menghafalkan al-Qur’an yang selanjutnya, yaitu seseorang telah ikut andil dalam menjaga kemurnian al-Qur’an. Sebab, janji Allah Swt. tentang menjamin kemurnian al-Qur’an sampai akhir masa adalah termasuk dengan menjadikan para penghafal al-Qur’an sebagai faktor-faktor dalam menjaga kemurniannya. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami yang menurunkan al-Qur’an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. al-Hijr: 9).<sup>4</sup>

Dengan ini, orang yang berniat menyelewengkan al-Qur’an tidak memiliki ruang untuk bergerak, karena adanya penghafal al-Qur’an.<sup>5</sup>

Walaupun keutamaan-keutamaan menghafalkan al-Qur’an itu banyak, jumlah penghafal tidak sebanding dengan jumlah muslim yang tidak menghafalkan al-Qur’an. Buktinya dari 240 juta muslim yang ada di Indonesia, baru 30 ribu yang menghafalkan al-Qur’an.<sup>6</sup> Hal ini terjadi karena sebagian umat muslim belum mengetahui keutamaan dan pentingnya menghafalkan al-Qur’an. Sehingga masih ada sebagian umat muslim yang hati dan pikirannya belum terketuk untuk menghafalkan al-Qur’an. Padahal, keutamaan menghafalkan al-Qur’an sangat melimpah ruah.

Menghafalkan al-Qur’an bukanlah suatu perkara yang mudah, tidak semudah membalikkan telapak tangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa menghafalkan itu membutuhkan waktu

---

<sup>3</sup> Ibnu Mājah Abū ‘Abdullah bin Muhammad bin Yazīd al-Qazwīnī, *Sunan Ibnu Mājah*, juz 5, nomor 216, (*al-Majlidul awwal*, Maktabah Abī Ma’āṭi), hlm. 400.

<sup>4</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 262.

<sup>5</sup>Ainun Mahya dan Arnina P., *Musa Si Hafiz Cilik Penghafal al-Qur’an*, (Depok: Huta Publisher, 2016), hlm. 1-2.

<sup>6</sup> Ilham Safutra, “Khataman al-Qur’an Ponpes Nurul Ulum Kampung Gajah Lampung Tengah”, *Jawa Pos*, (Lampung: 26 Januari 2017), hlm. 7.

yang panjang. Normalnya seorang santri menghafalkan al-Qur'an dalam waktu tiga tahun. Selain itu, sulit dan mudahnya menghafalkan al-Qur'an juga tergantung pada keinginan yang kuat dan niat yang benar.<sup>7</sup>

Menghafalkan sering dipandang sebagai hal yang sulit di kalangan masyarakat, tetapi tahap yang lebih tinggi adalah menjaga hafalan dan memahami makna al-Qur'an. Sebab, tidak sedikit orang yang menghafalkan al-Qur'an dan tidak tahu kandungan yang disampaikan oleh ayat-ayat al-Qur'an.<sup>8</sup> Terkadang kesulitan menghafalkan al-Qur'an itu karena seseorang tidak paham maksud atau kandungan yang tersirat di dalam ayat-ayat. Dengan begitu, menghafalkan seolah menjadi hal yang sulit dan mengerikan, sebab memiliki hafalan seakan mengantongi dan memikul beban.

Agar hidup penuh dengan inspirasi karena keterangan-keterangan dalam al-Qur'an yang memberikan penerangan, seseorang harus menanamkan niat bahwa salah satu tujuan menghafalkan al-Qur'an juga untuk memahami makna dan isi al-Qur'an. Maka, langkah pertama yang harus dilakukan dalam menghafalkan al-Qur'an, yaitu mengetahui maksud ayat-ayat yang dihafalkan. Dan untuk mengetahui kandungan ayat-ayat al-Qur'an itu seseorang harus memiliki alat untuk memahami al-Qur'an, yaitu *Naḥwu Ṣaraf*. *Naḥwu Ṣaraf* menjadi hal sangat penting dan alat yang sangat berperan dalam menerjemahkan teks yang berbahasa Arab, tidak sekadar al-Qur'an, tapi juga Hadis dan kitab-kitab lainnya yang berbahasa Arab.

Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan Semarang adalah pesantren yang mencetak generasi *quranic habite*, yang seluruh santrinya wajib menghafalkan al-Qur'an. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan Semarang, prosentase keberhasilan menghafalkan al-Qur'an dilihat cukup berhasil setelah pengasuh melakukan berbagai inovasi agar santri mudah dan cepat menghafalkan al-Qur'an.

Awalnya prosentase keberhasilan santri Pondok Pesantren Daar al-Qalam dalam menghafalkan al-Qur'an tidak signifikan sekarang ini. Sebab, sejak pertama berdirinya Pondok Pesantren Daar al-Qalam belum ada metode yang tepat dan pasti untuk menghafalkan al-Qur'an. Santri menggunakan metode masing-masing. Santri penghafal al-Qur'an mempunyai kebebasan dalam proses menghafalkan. Mentor hanya sekadar memberikan bimbingan kepada mentinya. Dan dengan kemampuan yang berbeda-beda, santri penghafal al-Qur'an diberi kebebasan dalam menghafalkan sesuai dengan keahlian masing-masing. Santri penghafal diberi kesempatan dan

---

<sup>7</sup> Irfan Fanani, *Problematika Menghafalkan al-Qur'an (Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan Patihan Watan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)*, Skripsi, (Semarang: IAIN Ponorogo, 2016), hlm. 8.

<sup>8</sup>Tengku Muhammad Hasbi As-Shidqiey, *Ilmu-ilmu al-Qur'an*, (Semarang: Pustaka Rizki Putera, 2013), hlm. 1.

kebebasan bagaimana metode dalam menghafalkan al-Qur'an, kapan dia menghafalkan al-Qur'an, dimana tempat menghafalkan al-Qur'an dan lain sebagainya.

Selain modal istiqamah, salah satu inovasi yang dilakukan agar santri mudah dan cepat dalam menghafalkan al-Qur'an adalah santri harus memiliki pemahaman yang baik terhadap *Nahwu Sharaf*. Dan sekarang ini program yang diterapkan kepada santri adalah tentang kemampuan dasar memahami *Nahwu Sharaf* terlebih dahulu sebelum menghafalkan al-Qur'an. Kemudian, dengan modal ilmu alat tersebut santri akan memiliki kemampuan dasar untuk memahami teks-teks al-Qur'an yang berbahasa Arab dengan baik dan benar. Dengan begitu, pemahaman santri terhadap teks akan menjadi baik, sehingga menghafalkan menjadi menyenangkan dan mudah, karena menguasai alur cerita dan maksud ayat-ayat yang dihafalkan.<sup>9</sup> Walaupun masih dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Hanya saja saat ini ditekankan pada kemampuan santri dalam mengaplikasikan *Nahwu Sharaf* ketika akan menerjemahkannya, sebelum dihafalkannya.

Setelah Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan menekankan santrinya untuk memahami *Nahwu Sharaf*, maka kecepatan santri dalam menghafalkan dapat dilihat hasilnya. Biasanya santri menghafalkan al-Qur'an dan kemudian disetorkan kepada mentor yang sudah bersiap menerima hafalan para santri, lalu keseringan yang terjadi adalah santri mudah lupa, sehingga apabila santri diminta *tasmi'* secara mendadak santri belum mampu. Akan tetapi, setelah menekankan agar santri memiliki pemahaman *Nahwu Sharaf*, kebanyakan santri siap untuk melakukan *tasmi'*, walaupun secara dadakan.

Dari berbagai latar belakang tersebut, penulis akan meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh pemahaman *Nahwu Sharaf* terhadap kecepatan menghafalkan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan Semarang. Penelitian ini akan tertuang dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Pemahaman *Nahwu Sharaf* terhadap Kecepatan Menghafal al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan."

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemahaman *Nahwu Sharaf* Santri Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan?
2. Bagaimana Kecepatan Menghafal Santri Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan?
3. Adakah Pengaruh Pemahaman *Nahwu Sharaf* terhadap Kecepatan Menghafal al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan?

---

<sup>9</sup> Observasi oleh peneliti pada 12 Januari 2019 di PP Daar al-Qalam.

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pemahaman *Nahwu Sharaf* Santri Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan.
2. Untuk Mengetahui Kecepatan Menghafalkan al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan.
3. Untuk Mengetahui ada atau tidak ada Pengaruh Pemahaman *Nahwu Sharaf* terhadap Kecepatan Menghafal al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan.

Adapun manfaat penelitian yang penulis buat adalah:

1. Secara Teoritis:

Dengan penelitian yang dilakukan ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menguji teori Pengaruh Pemahaman *Nahwu Sharaf* terhadap Kecepatan Menghafal al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan ini semoga dapat bermanfaat dan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pemahaman *Nahwu Sharaf* terhadap Kecepatan Menghafal al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan.

- b. Bagi Pengasuh/Pendidik

Penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat menjadi masukan guna meningkatkan kualitas menghafalkan al-Qur'an di Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan.

- c. Bagi Santri

Penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat membantu menyadarkan santri tentang pentingnya Pemahaman *Nahwu Sharaf* terhadap Kecepatan Menghafal al-Qur'an.

- d. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan tahfiz di Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan.

- e. Bagi Mahasiswa

Penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam dan umumnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

f. Bagi Peneliti sekarang dan akan datang

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi acuan, petunjuk, arahan, serta pertimbangan guna menyusun rancangan penelitian lebih baik lagi kedepannya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pemahaman *Naḥwu Ṣaraf*

###### a. Pengertian Pemahaman *Naḥwu Ṣaraf*

###### 1) Pengertian Pemahaman

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan memahami dan memahamkan.<sup>1</sup> Sedangkan pemahaman secara istilah adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan bahasa sendiri.<sup>2</sup>

Selain itu, pemahaman masuk ke dalam ranah kognitif, karena berkenaan dengan perilaku-perilaku yang menekankan pada intelektualitas dan kemampuan berpikir.<sup>3</sup> Dan kemampuan pemahaman itu dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

###### a) Menerjemahkan

Menerjemahkan yang dimaksud bukan sekedar mengartikan dari bahasa satu ke bahasa lainnya. Namun, menerjemahkan juga berarti konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengertian konsep yang dirumuskan dengan kata-kata ke dalam gambar grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan. Misalnya menggambarkan kedudukan beberapa wilayah dalam suatu kurve dengan mean = 65 dan standar deviasi = 15.

Dalam hal seperti ini terlihat jelas ada hubungan antara pemahaman dan aplikasi, ada tumpang tindih dalam kedua aspek tersebut. Kata kerja operasional yang digunakan untuk merumuskan TIK dan mengukur kemampuan menerjemahkan adalah: menerjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, sebut dengan kata-kata sendiri, menggambarkan, menyiapkan, membaca, menunjukkan, mengubah bentuk, mengatakan dengan cara lain, mengemukakan kembali.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 811.

<sup>2</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 77.

<sup>3</sup> E-book, Rosana, *Belajar Menulis PTK*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 28-30.

b) Menginterpretasikan (Menafsirkan)

Pengertian kemampuan ini lebih luas dibandingkan dengan menerjemahkan. Kemampuan untuk mengenal dan memahami suatu komunikasi. Kata kerja operasionalnya adalah menginterpretasikan, menjelaskan, menggambarkan, menyusun kembali, mengurutkan, membedakan, membuat, menerangkan, dan menunjukkan.

c) Mengekstrapolasikan (Menghitung)

Berbeda dengan menerjemahkan dan menafsirkan, kemampuan mengekstrapolasika itu lebih tinggi sifatnya dan menuntut kemampuan intelektual lebih tinggi. Contoh yang sederhana: 2 – 4 – 6 – 8 – 10, dst. siswa diminta melengkapi dua bilangan yang merupakan kelanjutan dari deret tersebut.

Dan kata kerja operasional yang dapat digunakan adalah menghitung, memberikan pandangan, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan, mengisi, membuat perhitungan.<sup>4</sup> Menyimpulkan dari beberapa definisi di atas pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menerjemahkan, menginterpretasikan (menafsirkan), dan mengekstrapolasikan (menghitung).

## 2) Pengertian *Nahwu*

Secara bahasa *Nahwu* memiliki arti menyengaja. Dan secara istilah adalah ilmu yang membahas mengenai kaidah-kaidah yang dengan ilmu tersebut dapat dikenali kedudukan kata dalam sebuah kalimat, harakat akhir kata, dan peraturan dalam meng-*i'rabi* suatu kalimat.<sup>5</sup>

Dan pendapat lain mengatakan bahwa *Nahwu* adalah ilmu yang membahas tentang susunan dan kondisi kalimat. Ilmu *Nahwu* memiliki fokus pada bagaimana suatu kalimat itu disusun, serta aturan-aturan yang terkait dengannya seperti harakat, letak kata dan bentuk kata yang tepat sehingga suatu kalimat dapat dipahami dengan mudah. seperti contoh: *jalasa zaidun* yang artinya Zaid telah duduk. Kata “*zaid*” memiliki harakat *dammatain*.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan umpan Balik*, (Jakarta: Grasindo,1991), hlm. 37-44.

<sup>5</sup> Ilmi, *Bahasa Arab Dasar*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 2.

<sup>6</sup> Abu Razin dan Ummu Razin, *Ilmu Sharaf untuk Pemula (Dilengkapi dengan Rumus Sakti untuk Memahami Perubahan Kata (Morfologi) Basaha Arab)*, (Jakarta: Maktabah Bisa, 2017), hlm. 1

### 3) Pengertian *Ṣaraf*

*Ṣaraf* secara bahasa berasal dari *maṣdar ṣarfun* dari *maḍi ṣarafa* yang memiliki arti menolak atau mengembalikan ke asalnya. Sedangkan secara terminologi *Ṣaraf* adalah kaidah untuk mengenali bentuk dan pola kata yang bukan *i'rāb* (perubahan huruf akhir kata, baik harakatnya tetap atau dibuang menurut 'amil yang memasuki suatu kata atau posisinya) seperti bentuk *taṣniyah* (dua) *jama'* (banyak), *taṣḡīr*, *nisbaṭ* dan *i'lāl*.<sup>7</sup>

### 4) Pengertian Pemahaman *Naḥwu Ṣaraf*

Hubungan *Naḥwu* dan *Ṣaraf* tidak dapat dipisah-pisahkan, karena keduanya saling berkaitan. Oleh karena itu, para pakar Bahasa Arab dahulu tidak memisahkan keduanya, *Naḥwu* dan *Ṣaraf*. Dan buku-buku sejak Sibawaih senantiasa menjadikan *Naḥwu* dan *Ṣaraf* dalam satu ilmu. Menurut Utsman bin Jiny, pelajaran *Ṣaraf* harus diberikan sebelum pelajaran *Naḥwu* Selanjutnya, ia mengatakan dalam bukunya, kalau tashrif itu untuk mengenali jiwa kata yang tetap dan *Naḥwu* untuk mengenali keadaan perubahannya.<sup>8</sup>

Dan dari penjabaran definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman *Naḥwu* dan *Ṣaraf* dalah seseorang memiliki kemampuan dalam menerjemahkan, menginterpretasikan, dan megektropolarasikan seputar *Naḥwu* dan *Ṣaraf*.

#### b. Pentingnya Pemahaman *Naḥwu Ṣaraf*

Seringkali bagian ini terlewatkan oleh banyak orang. Bahkan, tidak jarang orang yang sudah pernah belajar *Naḥwu Ṣaraf* tidak memahaminya dengan baik. Padahal, *Naḥwu Ṣaraf* adalah ilmu bahasa yang ilmu bahasa itu merupakan subjek yang pokok untuk dipahami sebelum memahami subjek-sunjek yang lain. Salah satu kegunaan bahasa yaitu untuk menuangkan atau mengilustrasikan pendapat yang ada dalam pikiran. Buah pikiran tersebut dapat disampaikan secara verbal dan diterima melalui pendengaran dan dalam perkembangannya kemudian juga dapat disampaikan dengan simbol tulisan yang diterima dengan cara membaca.

Oleh karena itu, semua aspek bahasa mempelajari keempat bagian tersebut, yaitu menulis, mendengar, membaca, berbicara. Menulis dan berbicara merupakan kegiatan

---

<sup>7</sup> Achmad Hasmi Hasona, *Ilmu Sharaf I*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 2.

<sup>8</sup>Maksudin, *Strategi Pembelajaran...hlm. 35*

memfungsikan bahasa untuk menyampaikan buah pikiran kepada orang lain. Sedangkan, membaca dan mendengar merupakan kegiatan untuk menerima dan memahami buah pikiran orang lain. Bahasa adalah teknologi dan sesuatu yang sangat kompleks dan memukau.

Komponen dalam setiap bahasa sesungguhnya sama, hanya saja dibungkus dengan tampilan yang berbeda pada setiap bahasa yang berbeda. Baik kosa kata yang ada dalam setiap bahasa maupun aturan ketatabahasaan yang terkandung di dalamnya. Misal, pada kosa kata air itu hakikatnya sama, namun masing-masing bahasa memakai ungkapan yang berbeda untuk merepresentatifkan. Orang Inggris mengucapkan “water”, Orang Indonesia mengucapkan air, Orang Arab mengucapkan “*maa*”, dan itulah salah satu contoh kosa kata yang pada hakikatnya hanya ragam ungkapan yang berbeda untuk mengilustrasikan hal yang sama.

Begitu juga dalam perangkat dan tatabahsanya, sesungguhnya sama, dalam Bahasa Indonesia kita mengenal istilah “subjek”, akan tetapi Bangsa Arab menggunakan istilah *fa'il*, padahal yang dimaksud keduanya itu sama. Atau ambil contoh pada masalah pembagian kata, Bahasa Arab membuat tiga pengelompokan besar, yaitu *isim*, *fi'il*, *huruf*. Pengelompokan kata itu ada dalam semua bahasa, termasuk Bahasa Indonesia, yaitu kata verba, nomina, ajektiva. Sesungguhnya semua itu sama, yang membedakan adalah kerumitan dan kemasan pengelompokannya.<sup>9</sup>

Seringkali orang yang tidak memahami perkara ini menempatkan *Nahwu Sharaf* sebagai ilmu yang entah membahas tentang apa. Perabot-perabot dan istilah di dalamnya dirasa sangat asing. Padahal, pada faktanya dia adalah ilmu bahasa. Perabot dan materi pada *Nahwu Sharaf* juga terdapat dalam bahasa yang kita pakai sehari-hari.

Dan oleh sebab itu, dalam pembahasan bahasa ada yang dinamakan dengan linguistik umum, yaitu ilmu yang mempelajari tentang bahasa dari sudut pandang umum. Tulisan yang sangat baik dalam ilmu ini adalah buku linguistik umum yang ditulis oleh Abdul Chaer. Buku ini sudah dicetak berulang-ulang. Membahas tentang linguistik umum yang memantu dan mempermudah kita memahami bahasa, bahwa pada intinya semua bahasa itu sama.

---

<sup>9</sup> Rudy Fachrudin, *Jalan Pintas Nahwu dan Sharaf; Deskripsi Ringan Beberapa Materi Pokok Nahwu dan Sharaf*, (Jakarta: Penerjemah Kitab Arab, 2019), hlm. 9-11.

Bagian terpenting dari memahami *Nahwu Sharaf* adalah untuk membaca kitab-kitab berbahasa Arab, termasuk al-Qur'an dan Hadits.<sup>10</sup> Karena al-Qur'an dan Hadits adalah panduan dan pedoman kehidupan dalam Islam. Maka sangat perlu sekali memahami ilmu alat, *Nahwu Sharaf*.

Jadi, yang menjadi pernyataan awal tentang elemen yang paling fundamental dalam memahami dan menghafalkan al-Qur'an adalah berkaitan langsung dengan pentingnya pemahaman *Nahwu Sharaf*. Sebab, fungsi *Nahwu Sharaf* adalah untuk membantu penghafal dalam memahami dan kemudian mampu mengambil gagasan dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an. Segala aspek pengetahuan umum maupun agama yang termaktub dalam al-Qur'an yang berbahasa Arab itu dapat dilacak dan dikaji secara konsisten dengan menggunakan *Nahwu Sharaf* demi mengambil intisari dari makna substansial dari pesan-pesan yang tersurat dan tersirat di dalamnya.<sup>11</sup>

Dari keterangan di atas peneliti akan menguraikan pentingnya pemahaman *Nahwu Sharaf* sebagai berikut ini:

- 1) Sebagai alat untuk memahami teks-teks berbahasa Arab, termasuk al-Qur'an.
- 2) Dapat menulis teks berbahasa Arab dengan baik.
- 3) Dapat berbicara menggunakan Bahasa Arab dengan baik.
- 4) Sebagai sarana belajar agar terhindar dari kesalahan berbahasa. Sebab, agar bisa membaca teks Arab dengan baik, si pembaca harus menentukan *syakl* (*fathah, kasrah, dlamah, atau sukun*).<sup>12</sup>
- 5) Dapat menentukan kedudukan bentuk kata.<sup>13</sup>
- 6) Menumbuhkembangkan pendidikan intelektual dan membawa seseorang berpikir logis dan dapat membedakan antara struktur, ungkapan-ungkapan, kata dan kalimat.
- 7) Membiasakan seseorang cermat dalam pengamatan, perundingan, analogi, penyimpulan, dan pengembangan rasa bahasa serta sastra. Sebab, kajian *nahwu* dipondasikan atas analisis lafaz, ungkapan, *uslub* (gaya bahasa), dan perbedaan anatara kalimat yang salah dan benar.

---

<sup>10</sup> Rudy Fachrudin, *Jalan Pintas Nahwu*. . hlm. 12-17.

<sup>11</sup> Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: Ircisod, 2018), hlm. 58.

<sup>12</sup> Yeni Ramdiani, *Kajian Histori; Perkembangan Ilmu Nahwu Madzhab Basrah*, volume VIII, nomor 2, (Mei 2020), hlm. 294.

<sup>13</sup> Al-Ta'rib, *Pesantren Tradisional sebagai Basis Pembelajaran Nahwu dan Sharaf dengan Menggunakann Kitab Kuning*, "Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban", volume 6, nomor 1, (2018), hlm. 3.

- 8) Melatih seseorang agar mampu menirukan dan mencontoh kalimat, gaya bahasa, ungkapan, dan performa kebahasaan secara benar, serta mampu nelinai performa lisan dan tulisan yang salah menurut kaidah yang benar.
- 9) Mengembangkan ketrampilan seseorang dalam memahami apa yang terdengar dan tertulis, karena tujuan kaidah adalah untuk membantu itu.
- 10) Membantu seseorang agar benar dalam menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.<sup>14</sup>

**c. Orientasi Pemahaman *Nahwu Sharaf***

Agar tidak salah dalam berbicara dan menulis dalam Bahasa Arab, maka harus ada prinsip yang dijadikan pijakan dalam usaha memilki pemahaman terhadap *Nahwu Sharaf*, diantaranya:

- 1) *Nahwu Sharaf* bukan tujuan (*ghāyah*), melainkan perantara atau media.
- 2) Pembelajaran *Nahwu Sharaf* harus aplikatif dan fungsional, serta memfasilitasi pengembangan empat kemampuan berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, menulis denga benar.
- 3) Pembelajaran *Nahwu Sharaf* harus kontekstual, yaitu memperhatikan konteks kalimat yang digunakan, bukan sekadar menekankan *i'rāb* atau *tashrīf*.
- 4) Memebelajarkan kalimat harus lebih didahulukan ketimbang fungsi *i'rāb*.<sup>15</sup>
- 5) Pembelajaran *Nahwu Sharaf* juga harus gradual bertahap, dari yang mudah kemudian ke yang sulit, dari yang kongkret ke yang abstrak, dari yang ada persamaannya dari bahasa ibu sampai ke yang tidak ada persamaannya.
- 6) Menghafal istilah dan kaidah *Nahwu Sharaf* itu bukan prioritas utama melainkan hanya sekadar sarana memahamkan seseorang akan kedudukan kata dala kalimat.
- 7) Tidak dianjurkan mengembangkan *I'rāb* yang panjang lebar, cukup sekadar tahu: *mubtada' marfu'*, *fā'il marfu'*, tidak perlu diikuti penjelasan tanda *rafa'*nya *dammah dhahihah fi akhirihi*, dan lain sebagainya.
- 8) Tidak dianjurkan dalam pembelajaran *Nahwu Sharaf* dijelaskan tentang teori '*amil, ta'li*, *i'rāb taqdiri*, yang terkadang bagi seseorang abstrak dan tidak praktis.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Nasirudin, *Metode Pembelajaran Qowa'id (Nahwu Sharaf) dengan Pendekatan Integrated System*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), hlm. 106.

<sup>15</sup> Thu'aimah dan Rusydi Ahmad, *Ta'limu al Lughah al 'Arabiyah Li Ghairi an Natiqin Biha* (Mesir: Jami'ah al Mansurah, 1989), hlm. 202.

<sup>16</sup> Nasirudin, *Metode Pembelajaran Qowa'id (Nahwu Sharaf) dengan Pendekatan Integrated System*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), hlm. 105.

## 2. Kecepatan Menghafalkan al-Qur'an

### a. Menghafalkan al-Qur'an

#### 1) Pengertian Menghafalkan al-Qur'an

##### a) Pengertian Menghafalkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menghafalkan adalah telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat teks).<sup>17</sup> Dan menghafalkan itu masuk ke dalam dimensi kognitif, yaitu mengingat (*remember*). Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan atau sudah lama didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*).

Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Mengingat meliputi mengenali (*recognition*) dan memanggil kembali (*recalling*). Mengenali berkaitan dengan mengetahui pengetahuan masa lampau yang berkaitan dengan hal-hal yang kongret, misalnya tanggal lahir, alamat rumah, dan usia sedangkan memanggil kembali (*recalling*) adalah proses kognitif yang membutuhkan pengetahuan masa lampau secara cepat dan tepat.

Dan kata kerja operasional menurut Anderson dan Krathwohl yang digunakan untuk mengingat adalah mengutip, menerbitkan, menjelaskan, memasangkan, membaca, menamai, meninjau, mentabulasi, memberi kode, menulis, menyatakan, menunjukkan, mendaftar, menggambar, membilang, mengidentifikasi, menghafal, mencatat, meniru.<sup>18</sup>

Secara bahasa menghafal berasal dari Bahasa Arab *ḥafīza-yahfazu-ḥifẓān*, yaitu memelihara, menghafal, menjaga.<sup>19</sup> Sedangkan secara terminologi, ada banyak pendapat mengenai definisi menghafal menurut para ahli, diantaranya:

---

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 307.

<sup>18</sup> Husamah, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), hlm. 154-155.

<sup>19</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus wa dzurriyyah. 2010) hlm. 105.

- i. Abdul Aziz Abdul Ra'uf: menghafal yaitu proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun apabila sering dilakukan secara berulang-ulang, pasti akan hafal.<sup>20</sup>
- ii. Syaiful Bahri Djamarah: menghafalkan yaitu kemampuan jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali hal-hal yang telah lampau.<sup>21</sup>
- iii. Mahmud: menghafalkan yaitu kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak.<sup>22</sup>
- iv. Qoyyum: menghafalkan yaitu menyampaikann ucapan di luar kepala (dengan tidak melihat teks), menguatkan dan mengokohkan di dalam dada sehingga dapat mendatangkan ilmu tersebut kapanpun saat dikehendaki.<sup>23</sup>
- v. Baharudin: menghafalkan yaitu menanamkan asosiasi ke dalam jiwa.<sup>24</sup>

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menghafalkan adalah kemampuan mengenali (*recognition*) dan memanggil kembali (*recalling*), dan memelihara sesuatu.

#### **b) Pengertian al-Qur'an**

Secara bahasa banyak ulama yang berpendapat tentang arti al-Qur'an. salah satunya dikutip dalam buku *Ulumul Qur'an* karya Anshari bahwa al-Qur'an Menurut az-Zajjaj adalah kata sifat yang mengikuti *wazan fu'lan*. Dan diambil dari kata *al-quru'* yang berarti *al-jam'u* (menghimpun). Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dinamakan al-Qur'an karena al-Qur'an menghimpun ayat-ayat, surat-surat, hukum-hukum dan cerita-cerita, bahkan menghimpun seluruh intisari ajaran kitab-kitab terdahulu.

---

<sup>20</sup>Abdul Aziz Abdul ra'uf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an Dai'yah*, cet. 1 (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), hlm. 49.

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.12.

<sup>22</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 128.

<sup>23</sup> Abdul Qoyyum bin Muhammad bin Nashir As Sahaibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang Ingin Menghafalkan al-Qur'an*, (Jogjakarta: Pustaka Al Haura', 2009), hlm. 12.

<sup>24</sup> Bharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 113.

Sedangkan, menurut al-Asy'ari al-Qur'an adalah isim *musytaq* (derivasi) dari kata *qarana* yang berarti menggabungkan sesuatu dengan sesuatu, misalnya saya menghimpun sesuatu kepada yang lain. Firman Allah disebut al-Qur'an karena al-Qur'an menghimpun ayat-ayat, surah-surah, dan huruf-huruf.

Dan secara istilah al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril, yang membacanya dianggap ibadah, tertulis dalam suatu mushaf, mulai dari awal surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nās yang disampaikan dari generasi ke generasi secara mutawatir.<sup>25</sup>

**c) Pengertian Menghafalkan al-Qur'an**

Menyimpulkan dari keterangan di atas yang disebut dengan menghafalkan al-Qur'an adalah kemampuan seseorang dalam mengutip, menerbitkan, menjelaskan, memasangkan, membaca, menamai, meninjau, mentabulasi, memberi kode, menulis, menyatakan, menunjukkan, mendaftar, menggambar, membilang, mengidentifikasi, menghafal, mencatat, meniru ayat-ayat, surat-surat, hukum-hukum dan cerita-cerita al-Qur'an.

**2) Keistimewaan-keistimewaan al-Qur'an, sehingga Perlu Dihafalkan**

- a) kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantara malaikat Jibril a.s, sebagai kunci dan kesimpulan dari seluruh kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah Swt. kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang dikirim Allah yang dikirim Allah Swt. sebelum mengirim Nabi Muhammad Saw.
- b) Al-Qur'an yang secara harfiah memiliki arti 'bacaan sempurna,' merupakan suatu nama pilihan Allah yang sangat tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal bacaan dan tulisan sekitar lima ribu tahun yang lalu.<sup>26</sup>
- c) Al-Qur'an terus dibaca oleh jutaan orang yang tidak mengerti artinya dan tidak dapat menulis huruf-hurufnya. Bahkan, dihafalkan oleh orang-orang dalam berbagai kalangan, mulai dari kalangan orang dewasa, remaja, sampai anak-anak.

---

<sup>25</sup> Anshori, *Ulumul Qu'ran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 1-2.

<sup>26</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 1.

- d) Al-Qur'an termasuk bacaan yang perhatiannya tidak hanya sekadar sejarah secara umum, namun juga ayat demi ayat, baik dari sisi masa musim, maupun saat turunnya, juga sampai pada sebab-sebab serta waktu turunnya.
- e) Al-Qur'an dipelajari bukan hanya untuk dipahami redaksi dan kosakatanya, tetapi juga makna yang tersurat maupun yang tersirat. Bahkan sampai pada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi ke generasi. Kemudian, apa yang diturunkan dari sumber yang tidak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan dan kecenderungan seseorang memahami, akan tetapi semua mengandung kebenaran. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang orang yang membacanya.<sup>27</sup>
- f) Al-Qur'an adalah bacaan yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus bacaannya, di mana tempat terlarang untuk berhenti atau boleh melanjutkan, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.<sup>28</sup>
- g) Dan al-Qur'an adalah bacaan yang kebenarannya dapat diuji secara rasional. Kebenaran al-Qur'an sebagai kalam Tuhan bisa dilihat dari berbagai fakta yang tersaji dalam al-Qur'an sendiri. Setidaknya, ada empat hal yang menjadi bukti nyata tentang kebenaran al-Qur'an sebagai firman Tuhan, yaitu: aspek ketinggian bahasa sastra yang tidak tertandingi, Nabi Muhammad adalah seorang ummi ketika menerima wahyu, dan kebenaran pernyataan-pernyataan dan prediksi-prediksi al-Qur'an, dan temuan-temuan modern. Adapun penjelasannya sebagai berikut ini:
  - i. Aspek Ketinggian Bahasanya

Setiap rasul diutus dengan bahasa kaumnya. Bahasa dalam konteks ini bisa dipahami dengan pengertian yang luas, termasuk juga tingkat pemikiran dan cara berpikir mereka. Di antara para rasul tersebut diutus dalam konteks masyarakat yang membangga-banggakan sesuatu tertentu yang ada pada mereka. Misalnya, Nabi Isa datang kepada masyarakat yang mempunyai kemampuan tinggi dalam masalah ketabiban. Profesi sebagai seorang tabib

---

<sup>27</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis...*, hlm. 2.

<sup>28</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis...*, hlm. 3.

adalah profesi yang sangat prestisius dalam masyarakat kala itu. Maka, Nabi Isa, diberikan mu'jizat berupa kemampuan untuk menyembuhkan orang buta bawaan, lepra, dan bahkan menghidupkan kembali orang yang sudah mati.<sup>29</sup>

Demikian pula Nabi Musa. Ia diutus kepada masyarakat yang memuja-muja sihir. Maka oleh Tuhan, Nabi Musa diberi mu'jizat yang melebihi kemampuan tukang-tukang sihir Fir'aun. Tukang-tukang sihir Fir'aun mampu "mengubah" tali-tali yang ada di hadapan mereka menjadi ular. Nabi Musa lebih dari itu, mampu mengubah tongkatnya menjadi ular yang lebih besar dan memakan semua ular hasil rekaan tukang-tukang sihir Fir'aun.<sup>30</sup>

Nabi Muhammad datang dalam konteks masyarakat yang memuja para penyair dan produk sya'ir mereka. Karena itu, Allah memberikan mu'jizat kepadanya berupa kitab suci, al-Qur'an, yang mempunyai kandungan dan nilai sastra yang sangat tinggi yang jauh melampaui ketinggian hasil karya sastra para pujangga Arab Pagan.

ii. Nabi Muhammad adalah Seorang yang Ummi

Sebelum menjadi rasul, Muhammad dikenal oleh masyarakat Arab sebagai al-amin, yakni orang yang bisa dipercaya, karena sepanjang hidupnya tidak pernah berdusta. Apa saja informasi yang bersumber darinya adalah kebenaran. Namun, keberadaan al-Qur'an kemudian menyebabkan sebagian besar masyarakat Arab yang sebelumnya mempercayainya kemudian mendustakannya. Salah satu pendustaan yang dilakukan oleh para penentang Nabi Muhammad adalah mendelegitimasi al-Qur'an sebagai kalam Tuhan.<sup>31</sup>

Mereka menuduh bahwa Nabi Muhammad telah menyalin informasi-informasi yang ada sebelumnya yang kemudian dikompilasinya menjadi al-Qur'an. Dan mereka berkata:

---

<sup>29</sup> Arsikum al Mashudi dan Arief Nur Yadin, *Sepuluh Peristiwa Besar Menjelang Kiamat Kubra*, (Jakarta Timur: Al-Ihsan Media Utama, 2006), hlm. 87.

<sup>30</sup> Nurul Ihsan dan Dwi Prihartono, *Ulul Azmi 5 Kisah Nabi yang luar Biasa*, (Jakarta: Agromedia, 2008), hlm. 16.

<sup>31</sup> Moenawar Khalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad*, (Depok: Gema Insani, 2001), hlm. 154.

Dongengan-dongengan orang-orang dahulu, dimintanya supaya dituliskan, maka dibacakanlah dongengan itu kepadanya setiap pagi dan petang. (Al-Furqân: 5).<sup>32</sup>

Tuduhan para penentang kerasulan Muhammad ini disanggah oleh al-Qur'an bahwa Muhammad tidak pernah membaca maupun menulis isi kitab-kitab yang ada sebelumnya. Sanggahan al-Qur'an ini menolak pandangan para penentangannya yang sebagiannya adalah pengikut Yahudi dan Kristen bahwa Nabi Muhammad hanya menyadur informasi-informasi yang ada dalam Kitab Taurat dan Injil.

Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (al-Qur'an) satu Kitab pun dan kamu tidak (pernah) menulisnya dengan tangan kananmu; andai kata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu). (Al-Ankabût: 48).<sup>33</sup>

Al-Qur'an memperkuat penolakan tersebut dengan menyatakan bahwa Nabi Muhammad adalah seorang ummi, yakni orang yang tidak bisa menulis dan membaca.

(Yaitu) orang-orang yang mengikuti seorang Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang makruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (al-Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Al-A'râf: 157).<sup>34</sup>

### iii. Kebenaran Pernyataan-pernyataan dan prediksi-prediksi al-Qur'an

Al-Qur'an tidak hanya berbicara tentang kejadian-kejadian masa lalu yang bisa dijadikan sebagai i'tibar ('ibrah), tetapi juga berbicara mengenai masa depan, bahkan kehidupan setelah dunia (akhirat). Prediksi mengenai masa depan merupakan sebuah tindakan berisiko, karena jika prediksi tersebut salah, maka pemberi informasi akan mengalami delegitimasi. Namun, al-

---

<sup>32</sup> Kementerian Agama Replublik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 360.

<sup>33</sup> Kementerian Agama Replublik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 402.

<sup>34</sup> Kementerian Agama Replublik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 170.

Qur'an melakukannya dan ternyata prediksi tersebut benar. Al-Qur'an juga memberikan informasi mengenai berbagai hal yang kebenaran faktualnya belum bisa disaksikan dan kemudian bisa disaksikan.<sup>35</sup>

Prediksi al-Qur'an yang paling monumental adalah kemenangan Romawi atas Persia. Padahal, secara kalkulatif, dalam kondisi Romawi yang sangat hancur karena kekalahan oleh Persia, seolah mustahil hanya dalam beberapa tahun saja Romawi dapat mengalahkan Persia. Namun, prediksi al-Qur'an tersebut menjadi kenyataan.

*Alif Lâm Mîm.* Telah dikalahkan bangsa Rumawi. Di negeri yang terendah[2] (terdekat) dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang. Dalam beberapa tahun (lagi). Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman. Karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang. (Sebagai) janji yang sebenar-benarnya dari Allah. Allah tidak akan menyalahi janji-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (al-Rum: 1-6).<sup>36</sup>

Al-Qur'an menyatakan bahwa Romawi akan menang setelah mengalami kekalahan tersebut dalam "bidl'i sinîn". Dalam bahasa Arab, kata bidl'i digunakan untuk menunjuk bilangan antara 3-9. Artinya, hanya beberapa tahun saja yang dimiliki oleh Romawi untuk mengalahkan Persia. Sedangkan dalam kondisi yang porak-poranda, perkiraan itu mengundang cemoohan orang-orang kafir.

Namun, prediksi al-Qur'an tersebut terbukti benar. Peperangan antara Persia dengan Romawi yang di daerah antara Adhra'at dan Basra, dekat Laut Mati berlangsung pada tahun 619M dan berakhir dengan kemenangan Persia. Namun, ketika terjadi peperangan lagi pada tahun 627M, Bizantium berhasil memaksa Persia untuk menandatangani perjanjian yang berisi tentang pengembalian daerah-daerah yang sebelumnya diduduki oleh Persia. Sebelum delapan tahun, prediksi al-Qur'an tersebut telah terbukti.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Muhammad al-khudhari, *Bangkit dan Rutuhnya Daulah Abbasiyah*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2016), hlm. 614.

<sup>36</sup> Kementerian Agama Replublik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 404.

<sup>37</sup> Shallah Abdul Fattah al-Khalidi, *Janji-janji Kemenangan dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2018), hlm. 180.

#### iv. Temuan-temuan Modern

Dalam konteks penemuan-penemuan modern, banyak fakta mencengangkan yang telah diisyaratkan atau sesungguhnya bahkan diinformasikan dengan jelas oleh al-Qur'an. Di antara penemuan modern yang mencengangkan itu adalah:

Pertama, mengenai lokasi terjadinya pertempuran antara Romawi dan Persia, fakta kemudian menunjukkan bahwa lokasi tersebut adalah lokasi terendah di permukaan bumi karena lokasi tersebut berada pada -300 m di bawah permukaan air laut. Padahal pada saat al-Qur'an diturunkan, belum ada teknologi yang bisa melakukan pengukuran secara akurat mengenai posisi tersebut.<sup>38</sup>

Kedua, temuan mengenai adanya serangga berukuran mikroskopik di atas setiap nyamuk. Informasi ini sesungguhnya sudah cukup jelas terdapat dalam al-Baqarah: 26.

Sesungguhnya Allah tidak segan membuat perumpamaan seekor nyamuk atau yang lebih kecil dari itu. (Al-Baqarah:26).<sup>39</sup>

Frase *famâ fawqahâ* dalam terjemahan-terjemahan konvensional diartikan "atau yang lebih kecil dari itu". Padahal kata "*fawqa*" berarti "di atas". Jadi, arti literalnya adalah "atau apa yang ada di atasnya". Terjemahan konvensional tersebut secara logis bisa diterima, karena apa yang ada di atas nyamuk tentu saja adalah benda yang tidak lebih besar daripada nyamuk itu sendiri. Namun, sesungguhnya pemaknaan frase tersebut kurang lengkap. Dan yang melengkapi makna frase tersebut adalah penemuan kontemporer bahwa terdapat serangga yang berukuran mikroskopik yang ada di atas setiap nyamuk.<sup>40</sup>

Berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan yang sangat jelas bahwa al-Qur'an bukanlah sekedar buku yang ditulis oleh

---

<sup>38</sup> Shallah Abdull Fattah al-Khalidi, *Janji-janji Kemenangan dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2018), hlm. 180.

<sup>39</sup> Kementerian Agama Replublik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), hlm.5.

<sup>40</sup> Bambang Pranggono, *Sains al-Qur'an; Menggali Inspirasi Ilmiah*, (Bandung: Ide Islami, 2007), hlm. 70-71.

manusia. Ia adalah wahyu dari Allah Yang Maha Tahu, sehingga memiliki keunikan yang tak mungkin dijangkau oleh manusia di samping juga mampu memberikan informasi-informasi yang sangat akurat mengenai kejadian-kejadian di masa lalu maupun di masa yang akan datang, termasuk juga kehidupan lain setelah kehidupan di dunia ini. Karena itu, ajaran-ajarannya sudah seharusnya dijadikan sebagai panduan dalam seluruh aspek kehidupan.

### 3) Syarat-syarat Menghafalkan al-Qur'an

Seorang penghafal al-Qur'an harus memenuhi syarat-syarat di bawah ini, agar menghafalkan al-Qur'an menjadi sangat menyenangkan, diantaranya:

- a) Menghafalkan al-Qur'an harus berpondasi pada kaidah-kaidah *tilawah* dan *tajwid* yang baik dan benar. Tidak boleh menghafal ayat-ayat hanya sekedar kata-kata dengan mencampakkan hak-hak setiap huruf, karena setiap huruf memiliki hak yang harus dipenuhi. Contohnya adalah bagaimana cara mengeluarkan huruf-huruf dengan baik dan benar, apakah harus dibaca tipis atau tebal, dibaca jelas atau berdengung, dibaca panjang atau dibaca pendek. Sebagaimana yang sudah diterangkan di dalam Surat al-Muzammil ayat.<sup>41</sup>
- b) Penghafal al-Qur'an dituntut agar menghafalkan al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian. Dalam hal ini, istilah penghafal al-Qur'an tidak digunakan kecuali bagi orang yang hafal semua ayat al-Qur'an.<sup>42</sup>
- c) Seorang penghafal al-Qur'an harus benar-benar berteguh untuk menghafalkan al-Qur'an, serta selalu istiqamah dan sabar sampai seorang penghafal benar-benar menyelesaikan hafalan al-Qur'an secara menyeluruh. Karena, hafal al-Quran harus secara komperahaensif, agar pemahaman terhadap al-Qur'an juga tidak secara setengah-setengah, tapi juga secara menyeluruh.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Sayyid Quthb, *Fi Zilaali al Qur'an*, terj. As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 76.

<sup>42</sup> Abdurrah Nawabuddin, *Kaifa Tahfadz al-Qu'an; Teknik Menghafal al-Qur'an*, Terj., Bambang Saiful Maarif, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 26-27.

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan, Mohammad Nasih, pada 21 April 2020.

#### 4) Ciri-ciri Seseorang Mampu Menghafalkan al-Qur'an

Seseorang dapat dikatakan mampu menghafalkan al-Qur'an itu dapat dilihat dari tiga sudut, yaitu: kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, dan *faṣāḥah*. Adapun penjelasannya sebagai berikut ini:

##### a) Kelancaran dalam menghafalkan al-Qur'an

Salah satu ingatan yang baik adalah siap, mampu mereproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan.<sup>44</sup> Diantara syarat menghafalkan al-Qur'an adalah teliti dan menjaga hafalan dari lupa. Kemudian, kemampuan seseorang dalam menghafalkan al-Qur'an dikatakan baik, apabila ia mampu melafalkan hafalannya dengan baik tanpa melihat teks, kesalahannya dalam melafalkan juga sedikit, misal lupa mudah untuk diingatkan kembali.

##### b) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

- i. Tempat keluarnya huruf
- ii. Sifat atau keadaan ketika membaca huruf<sup>45</sup>
- iii. Hukum atau kaidah bacaan
- iv. Hukum panjang dan pendeknya bacaan<sup>46</sup>

##### c) *faṣāḥah*

- i. Ketepatan berhenti dan memulai bacaan al-Qur'an
- ii. Menjaga dan memelihara keberadaan huruf dan harakat
- iii. Menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat<sup>47</sup>

#### b. Kecepatan Menghafalkan al-Qur'an

##### 1) Pengertian Kecepatan

Kecepatan adalah jarak yang ditempuh dalam satu-satuan waktu. Dan satuan kecepatan adalah kilometer atau jam (km/jam). Kecepatan merupakan jarak yang

---

<sup>44</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafalkan al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 71.

<sup>45</sup> M. Ulin Nuha Arwani dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Yayasan Arwanayah, 2010), hlm. 40-42.

<sup>46</sup> Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiratil Qur'an; Pedoman bagi Qori' dan Qori'ah hafidzHafidzah dan Hakim dalam MTQ*, (Semarang: Binawan, 2005), hlm. 356-357.

<sup>47</sup> Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiratil Qur'a...*, hlm. 198.

ditempuh dalam tiap satu satuan waktu, sehingga satuan kecepatan adalah satuan jarak dibagi satuan waktu (satua waktu: jam menit, detik). Maka untuk mencari jarak yang ditempuh adalah kecepatan kali waktu, dan untuk mencari waktu adalah jarak tempuh kali kecepatan.<sup>48</sup>

Kecepatan menghafalkan al-Qur'an itu berkaitan dengan waktu yang diperlukan seseorang penghafal dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an, baik dalam setengah *ṣahifah*, satu *ṣahifah*, satu juz, maupun 30 juz al-Qur'an.<sup>49</sup>

Menghafal dapat dikatakan cepat ketika proses memasukkan ayat-ayat al-Qur'an ke dalam ingatan itu tidak megalami kesulitan, sehingga tidak terlalu menghabiskan waktu yang lama untuk menghafalkan al-Qur'an. Menurut beberapa ahli, mengenai kaidah menghafalkan al-Qur'an itu seorang penghafal membutuhkan waktu yang berbeda-beda untuk menghafalkan al-Qur'an dalam satu *ṣahifah*, diantaranya:

a) Amjad Qasim

Amjad Qasim menargetkan seorang penghafal al-Qur'an pada umumnya akan bisa menghafalkan satu *ṣahifah* al-Qur'an membutuhkan waktu 10-12 saja.<sup>50</sup> Dan bisa membutuhkan waktu 20-40 menit dalam kondisi tertentu untuk menghafalkan al-Qur'a seperti menghafalkan al-Fatihah.<sup>51</sup>

b) Ahsin W.

Menurut Ahsin W. seorang penghafal al-Qur'an akan mampu menghafalkan al-Qur'an dengan baik apabila ia menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an dalam waktu 2 jam. Satu jam di pagi hari untuk hafalan awal, dan satu jam lagi di sore hari untuk hafalan penguatan dan pemantapan.<sup>52</sup>

c) Adurrab Nawabuddin

---

<sup>48</sup> Abadiyaturohmah, *Belajar Matematika: Waktu, Sudut, Jarak, dan Kecepatan*, (Jakarta Timur: Balai Pustaka, 2012), hlm. 41.

<sup>49</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafalkan al-Qur'an*, ter. Rusli, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 46.

<sup>50</sup> Amjad Qasim, *Kaifa Tahfadz al-Qur'an al-Kariim fi Syahr; Hafal al-Qur'an dalam Sebulan*, terj. Saiful Aziz, (Solo: Qiblat Press, 2008), hlm. 13.

<sup>51</sup> Amjad Qasim, *Kaifa Tahfadz al-Qur'an...*, hlm. 129.

<sup>52</sup> Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafalkan al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 77.

Berbeda dengan Amjad Qasim dan ahsin W., Abdurrahman menargetkan seorang penghafal al-Qur'an dengan memberikan permasalahan kegiatan menghafal al-Qur'an oleh lembaga tinggi di Madinah bagi para siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata itu membutuhkan waktu satu jam untuk menghafalkan satu *ṣahifah*. Dengan pembagian setengah *ṣahifah* setelah Shubuh dan setengahnya lagi di sore hari.<sup>53</sup>

## 2) Pengertian Kecepatan Menghafalkan al-Qur'an

Menyimpulkan dari beberapa definisi di atas, maka yang dinamakan dengan kecepatan menghafalkan al-Qur'an adalah waktu yang ditempuh untuk memelihara, menjaga, mengenali (*recognition*) dan memanggil kembali (*recalling*) ayat-ayat, surat-surat, dan huruf-huruf al-Qur'an baik dalam setengah *ṣahifah*, satu *ṣahifah*, satu juz, maupun 30 juz.

## 3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tidak Cepatnya Menghafalkan al-Qur'an

Dalam melakukan aktivitas, tentu akan selalu ada rintangan yang pasti menghalang dan menghadang. Begitu pula dengan menghafalkan al-Qur'an ada hal-hal yang dapat membuat seorang penghafal kesulitan dalam menjalankan rutinitas menghafal, diantara hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Tidak memnamakan jiwa sabar
- b) Tidak menghafalkan dengan sungguh-sungguh
- c) Tidak menguasai makharijul huruf dan tajwid
- d) Masih melakukan makhsiat
- e) Tidak banyak berdoa
- f) Tidak berima dan bertakwa
- g) Berganti-ganti mushaf al-Qur'an<sup>54</sup>

Sesungguhnya, masalah dalam menghafalkan itu terbagi ke dalam dua faktor, yaitu:

### a) Faktor Internal

Kendala-kendala yang muncul saat menghafalkan al-Qur'an itu timbul dari dalam diri seorang penghafal al-Qur'an sendiri. Diantanya disebabkan oleh:

- i. Malas

---

<sup>53</sup> Abdurrahman Nawabuddin, *Kaifa Tahfadz al-Qur'an; Teknik Menghafal al-Qur'an*, Terj., Bambang Saiful Maarif, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 61-62.

<sup>54</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafalkan al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 113-122.

- ii. Mudah menyerah dan putus asa
  - iii. Tidak merasakan kenikmatan dalam menghafalkan al-Qur'an
  - iv. Tidak ada ghirah
  - v. Menghafalkan al-Qur'an karena intervensi dari orang lain.
- b) Faktor Eksternal

Kendala-kendala yang muncul saat menghafalkan al-Qur'an itu datang dari luar diri seorang penghafal al-Qur'an, yaitu:

- i. Adanya kemiripan ayat satu dengan ayat lainnya, sehingga sering terjebak dalam kebingungan dan keraguan
- ii. Tidak dapat mengatur waktu dengan baik
- iii. Tidak ada pembimbing atau guru saat menghafalkan al-Qur'an
- iv. Tidak sering mengulang ayat-ayat yang sedang atau sudah dihafalkan.

#### 4) **Aktivitas yang Perlu dilakukan Saat Menghafalkan al-Qur'an**

Pada prinsipnya menghafalkan al-Qur'an adalah proses mengulang-ulang bacaan al-Qur'an, baik dengan bacaan atau dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat dalam ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat teks. Oleh sebab itu, perlu sekali memahami beberapa hal yang mempengaruhi kecepatan dalam menghafal, diantaranya:

- a) Membaca al-Qur'an secara berulang kali sebelum menghafalkan

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk mengambil dan memahami arti yang tersimpan di dalam teks.<sup>55</sup> Membaca merupakan aktivitas yang paling banyak dilakukan saat belajar. Kalau belajar itu untuk mendapatkan ilmu, maka membaca itu adalah jalan menuju gerbang ilmu pengetahuan.<sup>56</sup>

Dan yang dimaksud membaca dalam tulisan ini adalah membaca al-Qur'an sebagai sarana mempermudah dan melancarkan proses menghafalkan al-Qur'an. Sebelum menghafalkan al-Qur'an sangat dianjurkan lancar dalam membaca al-Qur'an sebelum menghafalkannya. Jika sudah lancar dalam membaca al-Qur'an, maka kemungkinan untuk cepat hafal ayat-ayat al-Qur'an itu akan semakin besar.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 4-5.

<sup>56</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 41.

<sup>57</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafalkan...*, hlm. 52.

Seseorang yang berminat menghafalkan al-Qur'an sangat dianjurkan membaca al-Quran sampai 30 juz dengan melihat mushaf sebelum mulai menghafalkannya.<sup>58</sup> Salah satu tujuan harus dibaca terlebih dahulu adalah agar seorang penghafal mengenal ayat-ayat yang hendak dihafalkannya terlebih dahulu, sehingga ayat-ayat yang akan dihafalkan menjadi tidak asing lagi dan menjadi mudah dihafalkan.<sup>59</sup>

b) Memahami maksud atau makna ayat sebelum menghafalkan

Penghafal al-Qur'an harus mampu mengaplikasikan akhlak al-Qur'an seperti Nabi Muhammad Saw mencontohkan kepada seluruh umatnya. Orang yang menghafalkan al-Qur'an harus mampu menjadi cermin, sehingga manusia dapat melihat gambaran aqidah al-Qur'an, nilai-nilainya, adab dan akhlak kepada dirinya. Penghafal al-Qur'an juga harus menjadi pembenar atas ayat-ayatnya, tidak boleh menjadi penghafal yang dilaknat oleh ayat-ayatnya sendiri.

Sebagian ulama' salaf berkata: "sesungguhnya seorang hamba mulai membaca satu surat, lalu para malaikat bershalawat untuknya sampai dia menyelesaikan bacaannya. Dan sesungguhnya ada seorang hamba yang membaca satu surat, lalu para malaikat melaknatnya hingga dia menyelesaikannya." Ada yang bertanya: "Mengapa hal itu bisa terjadi?". Dan dia menjawab: "Jika dia menghalalkan apa yang diharamkan al-Qur'an dan mengharamkan apa yang diharamkan al-Qur'an, maka para malaikat bershalawat kepadanya. Jika tidak, maka para malaikat akan melaknatnya."<sup>60</sup>

Dalam konteks ini, seorang penghafal wajib mengetahui maksud ayat-ayat yang dihafalkannya, agar al-Qur'an dapat menjadi inspirasi dalam menjalankan kehidupan, bukan sebagai mantra dan bacaan saja.

c) Mendengarkan bacaan orang sudah hafal al-Qur'an

Mendengarkan adalah salah satu kegiatan belajar. Setiap orang yang belajar pasti akan menemukan kegiatan mendengarkan. Ketika seorang guru

---

<sup>58</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafalkan al-Qur'an*, (Yogyakarta; Gema Insani: 3013), hlm. 61.

<sup>59</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafalkan...*, hlm. 98.

<sup>60</sup> Yusuf al-Qaradhawi, terj., *Bagaimana Berinteraksi dengan al-Qur'an*, (Jakarta: pustaka al Kautsar, 2000), hlm. 155.

menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa harus mendengarkan yang disampaikan oleh guru dengan baik.<sup>61</sup>

Cara mendengarkan ini dapat mempermudah dalam menghafalkan dan juga untuk mengetahui apakah bacaan penghafal sudah baik atau belum. Cara ini dapat dengan mendengarkan bacaan para huffadz saat mereka sedang membaca.<sup>62</sup>

d) Sering menulis ayat-ayat al-Qur'an

Menulis dapat membantu penghafal mengingat dengan cepat apa yang dihafalkannya, serta juga dapat merekatkan hafalannya.<sup>63</sup> Maka, ikhtiar menulis ayat-ayat al-Qur'an sangat dianjurkan kepada para penghafal al-Qur'an.

e) Menyimakkan hafalan kepada orang lain

Menyimakkan hafalan kepada orang lain atau *tasmi'* itu merupakan hal yang sangat penting dalam proses menghafalkan al-Qur'an, juga metode untuk tetap memelihara hafalan agar tetap aman dan terjaga serta agar menambah lancar sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika dilafazkan. *Tasmi'* ini biasanya dilakukan antara sesama teman yang menghafalkan al-Qur'an maupun dengan senior yang memiliki hafalan yang lebih lancar.<sup>64</sup>

### 3. Hubungan Pemahaman *Nahwu Sharaf* dengan Kecepatan Menghafalkan al-Qur'an

*Nahwu Sharaf* adalah salah satu ilmu yang sangat penting untuk memahami al-Qur'an yang ditulis dengan Bahasa Arab. Dan pemahaman seseorang terhadap al-Qur'an akan menjadi tidak komprehensif apabila tidak memiliki pemahaman *Nahwu Sharaf*. Sebab, dengan tanpa pengaplikasian *Nahwu Sharaf* seseorang akan memiliki peluang salah mengambil makna dan memahami kandungan dalam al-Qur'an yang berbahasa Arab.<sup>65</sup>

Agar gagasan yang dimaksud al-Qur'an dapat tersampaikan dan dipahami dengan baik, maka seseorang harus mampu menerjemahkan al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan keseringan seorang penghafal itu tidak mengetahui maksud ayat-ayat yang sudah dihafalkan,

---

<sup>61</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 38.

<sup>62</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafalkan al-Qur'an*, (Yogyakarta; Gema Insani: 3013), hlm. 62.

<sup>63</sup> Agus Saefudin, *Cara Cepat Menghafalkan Juz 'Ammah dengan Metode TBH (Tulis, Baca, dan Hafal)*, (Jakarta: Kaysa Media, 2019), hlm.1.

<sup>64</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafalkan...*, hlm. 102.

<sup>65</sup> Rudy Fachrudin, *Jalan Pintas Nahwu dan Sharaf; Deskripsi Ringan Beberapa Materi Pokok Nahwu dan Sharaf*, (Jakarta: Penerjemah Kitab Arab, 2019), hlm. 9.

karena tidak semua penghafal berasal dari daerah yang berbahsa Arab. Padahal, membaca maupun menghafalkan al-Qur'an adalah tidak sekadar bisa membacanya saja dan mengucapkannya saja tanpa melihat teks, jauh daripada itu semua aktivitas yang berkaitan dengan al-Qur'an baik membaca maupun mengafalkan adalah dengan maksud untuk mengambil pelajaran yang sudah disampaikan secara tersurat dan tersirat.

Dan menghafalkan al-Qur'an merupakan cita-cita tertinggi umat muslim, banyak muslim yang menginginkan dirinya hafal al-Qur'an. Akan tetapi, dalam menjalankan proses menghafalkan banyak muslim yang mengalami kesulitan atau lamban dalam menghafalkan al-Qur'an. salah satu penyebab hal ini terjadi itu karena minimnya pemahaman penghafal terhadap makna al-Qur'an. al-Qur'an memang firman yang dapat masuk dan mudah dipahami oleh semua orang.

Namun, tetap saja al-Qur'an yang berbahasa Arab itu tidak dapat dipahami dengan tangan dan pikiran yang kosong. Seseorang penghafal dapat memahami makna al-Qur'an salah satunya harus memanfaatkan dan mengaplikasikan *Nahwu* yang membahas tentang ketatabahasaaraban dan *Şaraf* yang membahas tentang bentuk-bentuk kata. Melihat situasi ini, penggunaan pemahaman *Nahwu Şaraf* dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meminimalisir kesulitan saat menghafalkan dan juga meningkatkan kecepatan menghafalkan al-Qur'an.

Dengan paham *Nahwu Şaraf* seseorang akan lebih mudah mengidentifikasi kedudukkalimat yang ada di dalam ayat-ayat al-Qur'an. Selain mudah, pemaknaan al-Qur'an dengan paham *Nahwu Şaraf* akan menjadi lebih detail dan membantu seseorang dalam mengingat kata yang sedang atau telah dihafalkan. Demikian, *Nahwu Şaraf* dapat membantu dalam proses menghafalkan al-Qur'an.<sup>66</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

1. Setiyo Purwanto, jurnal tahun 2007, "Hubungan Daya Ingat Jangka Pendek dan Kecerdasan dengan Kecepatan Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta." Hasil penelitian dalam jurnal tersebut menunjukkan bahwa ingatan jangka pendek dan kecerdasan mempunyai pengaruh terhadap kecepatan menghafalkan al-Qur'an yang telah dibuktikan dengan ( $R = 0,3008$  dan  $p = < 0,05$ ). Maka, hasil yang penelitian tersebut menunjukkan bahwa

---

<sup>66</sup> Nasirudin, *Metode Pembelajaran Qowa'id (Nahwu Sharaf) dengan Pendekatan Integrated System*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), hlm. 105.

ingatan jangka pendek dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecepatan menghafalkan al-Qur'an di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.<sup>67</sup>

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan jurnal ini adalah pada variable bebas dan tempat penelitiannya, yaitu dalam skripsi ini variabel bebasnya ingatan jangka pendek dan kecerdasan serta tempat penelitian di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti variabel bebasnya Pemahaman *Nahwu Sharaf* dan tempat penelitian di Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan.

2. Futikhaturrohmah, Skripsi tahun 2018/2019, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kecepatan Menghafalkan al-Qur'an Santri Asrama Mahasiswi Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran." Hasil penelitian dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional dan Kecepatan Menghafalkan al-Qur'an mempunyai pengaruh sebesar 23,2% yang telah dibuktikan dengan ( $R^2 = 0,482$  dan  $p = 0,000 < 0,05$ ) sedangkan masih ada sebesar 76,8% faktor lain yang mempengaruhi kecepatan menghafalkan al-Qur'an. Dan hasil dari tabel yang dilampirkan dalam skripsi menyatakan bahwa hipotesis alternative ( $H_a$ ) "diterima" yakni ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kecepatan menghafalkan al-Qur'an Santri Asrama Mahasiswi Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.<sup>68</sup>

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan skripsi ini adalah variabel bebasnya dan objek yang diteliti, yaitu dalam skripsi ini variabel bebasnya kecerdasan emosional dan objek yang diteliti itu Santri Asrama Mahasiswi Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti itu variabel bebasnya pemahaman *Nahwu Sharaf* dan objek yang diteliti itu Santri Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan.

3. Ratna Hidayah, skripsi tahun 2012 yang berjudul "Pengaruh Tingkat Problematika terhadap Keberhasilan Menghafalkan al-Qur'an Santri Pondok Pesantren al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang." Hasil penelitian dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa tingkat problematika terhadap keberhasilan menghafalkan al-Qur'an itu mempunyai pengaruh, karena dilihat dari tabel koefisien  $r_{xy}$  adalah 0,386, nilai regresi ( $F_{reg}$ ) sebesar 8,391 dan F tabel untuk  $F_{0,005} = 4,03$  dan  $F_{0,01} = 7,17$ . Maka, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang

---

<sup>67</sup> Setiyo Purwanto, jurnal, *Hubungan Daya Ingat Jangka Pendek dan Kecerdasan dengan Kecepatan Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*, (Surakarta: UMS, 2007), hlm. 78

<sup>68</sup> Futikhaturrohmah, Skripsi, *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kecepatan Menghafalkan al-Qur'an Santri Asrama Mahasiswi Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran*, (Yogyakarta: UII, 2019), hlm. 61-62.

signifikan antara tingkat problematika terhadap keberhasilan menghafalkan al-Qur'an Santri Pondok Pesantren al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.<sup>69</sup>

Sedangkan perbedaan penelitian dalam skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel bebas dan objek penelitiannya, yaitu skripsi ini meneliti tentang pengaruh problematika dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pengaruh pemahaman *Naḥwu Ṣaraf*. Perbedaannya lagi ada pada objek yang diteliti, yaitu skripsi ini meneliti pada Santri Pondok Pesantren al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilakukan pada Santri Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan.

4. Shofiatul Muhtaromah, skripsi tahun 2016, "Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory terhadap Kemampuan Menghafalkan al-Qur'an." Hasil penelitian dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa Metode Kauny Quantum Memory terhadap kemampuan menghafalkan al-Qur'an itu memiliki pengaruh, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis korelasi variabel X dan variabel Y, indeks koefisien  $r_{xy} = 0,98$  dimana nilai "r" (0,98) berada diantara (0,60 – 0,80) yang dinterpretasikan pengaruh Metode Kauny Quantum Memory dengan kemampuan menghafalkan al-Qur'an terdapat pada korelasi yang tinggi. Adapun kontribusi variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan Koefisien Determinasi (CD) sebesar 96,04%.<sup>70</sup>

Maka, ada pengaruh yang signifikan antara Metode Kauny Quantum Memory terhadap kemampuan menghafalkan al-Qur'an. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel bebasnya, yaitu variabel bebas skripsi ini Metode Quantum Memory, sedangkan variabel bebas yang akan peneliti lakukan adalah Pemahaman *Naḥwu Ṣaraf*.

### C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis berasal dari Bahasa Yunani, *hupo* artinya sementara dan *thesis* artinya pernyataan atau teori. Sebab, hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli mengartikan hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Dan dari berbagai definisi diHipotesis penelitian merupakan anggapan dasar peneliti terhadap suatu masalah yang sedang dikaji. Dalam hipotesis ini, peneliti menganggap benar hipotesisnya yang kemudian akan

---

<sup>69</sup> Ratna Hidayah, skripsi, *Pengaruh Tingkat Problematika terhadap Keberhasilan Menghafalkan al-Qur'an Santri Pondok Pesantren al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*, (Semarang: IAIN, 2012), hlm. 64.

<sup>70</sup> Shofiatul Muhtaromah, skripsi, *Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory terhadap Kemampuan Menghafalkan al-Qur'an*, (Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2016), hlm. 64.

dibuktikan secara empiris melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan data yang diperoleh selama melakukan penelitian.

#### 1. Hipotesis Operasional/Nol/ (Ho)

Hipotesis operasional merupakan hipotesis yang bersifat objektif. Artinya merumuskan hipotesis tidak semata-mata berdasarkan anggapan dasarnya, tetapi juga berdasarkan objektivitasnya, bahwa hipotesis penelitian yang dibuatnya belum tentu benar setelah diuji menggunakan data yang ada. Untuk itu peneliti membutuhkan hipotesis pembanding yang bersifat objektif dan netral atau secara teknis disebut hipotesis nol (Ho). Adapun arti dari hipotesis nol (Ho) adalah hipotesis yang menyatakan ketidak benaran dari suatu fenomena atau menyatakan tidak ada hubungan antara dua variabel atau lebih.

Ho diberikan untuk memberikan keseimbangan pada hipotesis penelitian, karena peneliti meyakini dalam pengujian nanti benar atau salahnya hipotesis penelitian tergantung dari bukti-bukti yang diperoleh selama melakukan penelitian.

#### 2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan hipotesis yang dirumuskan dalam bentuk notasi statistik, hipotesis ini dirumuskan berdasarkan pengamatan peneliti terhadap populasi dalam bentuk angka (kuantitatif). Misalnya:  $H_0: r = 0$ ; atau  $p = 0$ .<sup>71</sup>

Jadi, hipotesis dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah

- a.  $H_a$  : Ada pengaruh pemahaman *Nahwu Sharaf* terhadap kecepatan menghafal al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan.
- b.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh pemahaman *Nahwu Sharaf* terhadap kecepatan menghafal al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan.

---

<sup>71</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Predana Group, 2013), hlm. 38-39.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan ukuran-ukuran kuantitas. Dengan jenis pendekatan ini, kita dapat memperoleh sejumlah data numerik yang selanjutnya dapat dianalisis dan diuji secara statistik untuk menentukan apakah ada hubungan antara kedua variabel yang akan kita teliti.<sup>1</sup>

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan, serta lembaga pendidikan.<sup>2</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Maret-15 April 2020.

#### **C. Populasi**

Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diteliti.<sup>3</sup> Dalam yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan jumlah populasi. Karena populasi dalam Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan idak terlalu banyak, maka peneliti menggunakan angka populasi. Dan populasinya adalah seluruh santri penghafal al-Qur'an Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan yang berjumlah 46 santri.

---

<sup>1</sup>Tatang Ary Gumanti dkk, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 44.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 4.

<sup>3</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 117.

#### D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain. Variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan tertentu seperti tinggi badan, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, persepsi, dll. <sup>4</sup>

Variabel yang peneliti gunakan yaitu:

1. Variabel independen atau variabel X yaitu “Pemahaman *Naḥwu Ṣaraf*” dengan indikator sebagai berikut:
  - a. Santri mampu menerjemahkan seputar *Naḥwu Ṣaraf*
  - b. Santri mampu menginterpretasikan seputar *Naḥwu Ṣaraf*
  - c. Santri mampu mengekstrapolasikan seputar *Naḥwu Ṣaraf*.<sup>5</sup>
2. Variabel dependen atau variabel Y yaitu “Kecepatan Santri Menghafalkan al-Qur’an” dengan indikator sebagai berikut:
  - a. Santri mampu memelihara dan menjaga ayat-ayat, surat-surat, dan huruf-huruf al-Qur’an dalam waktu tertentu.<sup>6</sup>
  - b. Santri mampu mengenali ayat-ayat, surat-surat, dan huruf-huruf al-Qur’an dalam waktu tertentu.
  - c. Santri mampu memanggil kembali ayat-ayat, surat-surat, dan huruf-huruf al-Qur’an dalam waktu tertentu.<sup>7</sup>

#### E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

##### 1. Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan sangat tergantung pada tujuan riset. Sebagian dari jenis data bisa diketahui secara langsung maupun tidak langsung. Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini lebih tepat menggunakan data kuantitatif, sebab sumber data yang diperoleh berasal dari hasil hitung menggunakan alat-alat sederhana.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 45.

<sup>5</sup> Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan umpan Balik*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 37-44.

<sup>6</sup> Abdul Aziz Abdul ra’uf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur’an Dai’yah*, cet. 1 (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), hlm. 49.

<sup>7</sup> Husamah, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), hlm. 154-155.

<sup>8</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 90-91.

## 2. Sumber Data

Sumber data yaitu dengan menyatakan di mana dan dengan cara bagaimana data dikumpulkan; apakah melalui penelitian lapangan, sehingga perlu ditentukan juga responden maupun informan yang menjadi sumber data.<sup>9</sup> Berikut ini adalah sumber data yang peneliti gunakan:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data untuk tujuan penelitian yang sudah ditentukan. Sumber data primer dari penelitian ini adalah 46 santri penghafal al-Qur'an PP Daar al-Qalam.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap dan penunjang dari sumber data primer.<sup>10</sup> Sumber ini diperoleh dari pihak-pihak yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian, akan tetapi berkaitan langsung dengan penelitian, tetapi berhubungan dengan objek penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah para pendidik, Direktur dan Sekretaris pondok, serta buku-buku yang relevan dengan judul penulis.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk melihat, mengamati, meninjau, dengan seksama suatu objek. Dan objek penelitian yang akan dilakukan adalah santri penghafal al-Qur'an PP Daar al-Qalam Ngaliyan.<sup>11</sup>

### b. Metode Angket Tertutup

Metode angket tertutup adalah metode dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan sudah disusun secara terstruktur di samping ada pertanyaan pokok atau pertanyaan utama, juga ada anak pertanyaan atau sub-pertanyaan. Dalam angket tertutup, pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (option) yang tinggal dipilih oleh responden. Adapun alasan peneliti menggunakan instrumen ini karena

---

<sup>9</sup>Hasan Asy'ari Ulama'i, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin*, (Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2013), hlm. 25-26.

<sup>10</sup>Burhan Bungin, *Metode...* hlm. 132.

<sup>11</sup> Ni'matuzahroh, *Observasi Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 1.

mempunyai kelebihan dibanding bentuk instrumen lainnya. Disamping itu, angket dapat diedarkan langsung oleh peneliti dan diisi oleh responden secara singkat.<sup>12</sup>

Untuk memperoleh data tentang kecepatan menghafalkan al-Qur'an digunakan instrument berjumlah 12 pernyataan dengan lima pilihan jawaban, yaitu STS (sangat tidak setuju), TS (tidak setuju), KS (kurang setuju), S (setuju), SS (sangat setuju).

Pedoman penskoran untuk setiap soal positif adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban SS diberi skor 5
- 2) Untuk jawaban S diberi skor 4
- 3) Untuk jawaban KS diberi skor 3
- 4) Untuk jawaban TS diberi skor 2
- 5) Untuk jawaban STS diberi skor 1

Sedangkan penskoran untuk soal negatif adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban SS diberi skor 1
- 2) Untuk jawaban S diberi skor 2
- 3) Untuk jawaban KS diberi skor 3
- 4) Untuk jawaban TS diberi skor 4
- 5) Dan untuk jawaban STS diberi skor 5.<sup>13</sup>

c. Metode Dokumenter

Metode Dokumenter ini digunakan untuk menelusuri data historis, dalam penelitian yang akan dilakukan ini metode dokumenter berguna untuk mengetahui daftar santri dan hafalan santri.<sup>14</sup>

d. Metode Tes

Metode tes adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pemahaman *Nahwu Sharaf*. Dan tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan tau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan harus bagaimana testee menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan perintah-perintah itu, penyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan dengan standar atau testee lainnya.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Metode...* hlm. 134.

<sup>13</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Penghitugan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 25.

<sup>14</sup> Burhan Bungin, *Metode...* hlm. 154

<sup>15</sup> Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 43

Dalam penelitian ini ada 25 soal tes pilihan ganda. Dan nilai yang paling sempurna dalam mengerjakan ini adalah 100. Berikut ini adalah pedoman penilaian tes pilihan ganda:

- 1) Setiap nomor memiliki skor empat (4) apabila responden memilih jawaban dengan benar.
- 2) Dan apabila responden tidak memberikan jawaban yang benar, maka mendapatkan skor 0.

## F. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang bisa difungsikan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari responden yang dilakukan dengan pola ukur yang sama. Untuk dapat dikatakan instrument penelitian yang baik itu paling tidak memenuhi lima kriteria, yaitu: validitas, reabilitas, sensitivitas, objektivitas, dan fisibilitas.

### 1. Uji Validitas

Validitas yang biasa disebut dengan kesahihan itu menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Misalkan seseorang ingin mengukur berat suatu benda, maka alat yang digunakan adalah timbangan. Timbangan merupakan alat yang valid untuk mengukur berat, karena timbangan memang untuk mengukur berat. Jika panjang benda yang ingin diukur, maka harus menggunakan alat untuk mengukur panjang yaitu, meteran. Suatu penelitian yang baik memiliki sifat deskriptif maupun eksplanatif, yang melibatkan variabel/konsep yang tidak bisa diukur secara langsung. Dan rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment*. Berikut adalah rumus untuk menguji validitas:

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$X$  : skor variabel (jawaban responden)

$Y$  : skor total variabel (jawaban responden)

$N$  : jumlah responden

Kriteria untuk melihat valid atau tidaknya dibandingkan dengan harga  $r$  pada tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5%, suatu butir dikatakan valid jika harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Predana Group, 2013), hlm. 47-48.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama juga. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal atau internal. Secara eksternal pegujian dapat dilakukan *test-retest*, *equivalent*, gabungan keduanya, dan *internal consistesy* (*alpha cronbach* dan *split half method*) Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Dan rumus yang akan peneliti gunakan untuk melakukan uji reliabilitas adalah Metode Alpha Cronbach, karena teknik atau rumus ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian *reliable* atau tidak. Berikut ini adalah rumus Alpha Cronbach:

- a. Menentukan nilai varians tiap butir pertanyaan/penyataan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

- b. Menentukan nilai varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- c. Menentukan reabilitas instrument

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

N= jumlah sampel

X<sub>i</sub>= jawaban responden untuk setiap butir pernyataan atau pertanyaan

K = jumlah butir pernyataan atau pertanyaan

R<sub>11</sub>= koefisien reliabilitas instrument

σ<sub>t</sub><sup>2</sup> = varians total

K = jumlah butir pertanyaan

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r<sub>11</sub>) = > 0,6.<sup>17</sup>

Agar mempercepat proses pengujian, maka disarankan menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar variabel yang akan diukur memiliki validitas dan reliabilitas sesuai ketentuan. Dalam

---

<sup>17</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Predana Group, 2013), hlm. 57-58.

pelaksanaan uji coba instrumen, dalam penelitian ini mengambil 46 responden sebagai populasi santri penghafal al-Qur'an di PP Daar al-Qalam Ngaliyan.

## G. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif kegiatan analisis data meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan dan untuk mendeskripsikan data dengan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

### 1. Uji Deskripsi dan Ukuran Data

#### a. Tabel Distribusi Frekuensi

Untuk melakukan analisis data perlu menyajikan distribusi data melalui tabel frekuensi. Dalam hal ini, data yang diperoleh dari lapangan setelah dikoding dan diskoring selanjutnya ditabulasikan. Sampai disini data tersebut masih termasuk data mentah, untuk memudahkan cara membaca, menganalisis, dan memaknai data tersebut dibutuhkan penyajian data melalui tabel frekuensi.

Teknik pembuatan tabel frekuensi adalah sebagai berikut:

- 1) Jarak = Nilai maksimum – nilai minimum
- 2) Banyak kelas = menggunakan *Rumus Sturges*, yaitu:

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

Keterangan = n (jumlah data), k (jumlah interval kelas)

- 3) Besar selang (interval) dengan rumus:  $\frac{\text{Jarak}}{\text{Banyaknya Kelas}}$

#### b. Ukuran Pemusatan Data

Pemusatan data memperlihatkan suatu ukuran kecenderungan skor dalam suatu kelompok data. Terdapat tiga jenis ukuran pemusatan data yang sering digambarkan dalam menggambarkan data kuantitatif, yaitu: rata-rata, median, dan modus. Berikut adalah rumusnya:

- 1) Rata-rata Hitung / Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{n}$$

Keterangan:  $\sum X_1$  = nilai tiap data,  $\bar{X}$  = mean, n = jumlah data

- 2) Modus

Dengan cara mencari data yang paling sering muncul. Rumusnya sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left[ \frac{d_1}{d_1 + d_2} \right] i$$

Keterangan:

Mo = modus

b = tepi bawah kelas yang mengandung modus

$d_1$  = frekuensi modus dikurangi frekuensi sebelumnya

$d_2$  = frekuensi modus dikurangi frekuensi sesudahnya

$n$  = banyaknya observasi

$i$  = interval<sup>18</sup>

### 3) Median

Media (Me) adalah nilai tengah dari suatu gugusan data yang telah tersusun dari data terkecil sampai data terbesar atau sebaliknya dari data terbesar sampai terkecil. Rumus median sebagai berikut:

$$Me = \frac{1}{2} (1 + n)$$

Keterangan:  $n$  adalah jumlah data

### c. Ukuran Penyebaran Data

Ukuran penyebaran data merupakan ukuran dari serangkaian atau sekelompok data yang menunjukkan seberapa jauh nilai-nilai dari sekelompok data tersebut menyimpang dari nilai rata-ratanya. Ukuran penyebaran data biasanya dilakukan dengan melihat rentang skor, varians, standar deviasi.

#### 1) Rank (rentangan)

Rentangan atau daerah jangkauan adalah selisih antara nilai terbesar sampai terkecil dari serangkaian data. Rumus rank sebagai berikut:

$$J = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan:

$J$  = daerah jangkauan

$X_{\max}$  = nilai terbesar dari serangkaian data

$X_{\min}$  = nilai terkecil dari serangkaian data

#### 2) Varians ( $S^2$ )

Nilai varians dari kelompok data dapat menjelaskan homogenitas data tersebut, semakin kecil varians, maka semakin homogen. Begitupun sebaliknya semakin besar varians, maka data semakin heterogen. Berikut rumus varians:

$$S^2 = \left[ \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{x})^2}{n-1} \right]$$

---

<sup>18</sup> Lijan Poltak Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). Hlm. 193-194.

### 3) Simpangan Baku (Standar Deviasi)

Simpangan baku (standar deviasi) adalah nilai yang menunjukkan tingkat variasi kelompok data atau ukuran standar penyimpangan dari rata-ratanya. Lambang standar deviasi untuk populasi =  $\sigma$  (tho) dan untuk sampel =  $s$ .<sup>19</sup> Rumusnya sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

## 2. Analisis Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah ada data dari variabel tersebut berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menguji normalitas penulis akan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* karena uji ini cocok untuk menganalisis data interval.

Ho : data X tidak menyebar normal (data X berasal dari populasi yang menyebar)

Ha: Data X tidak menyebar normal (data X berasal dari populasi yang tidak menyebar normal)

Langkah-langkah pengujian secara manual sebagai berikut:

- 1) Urutkan data hasil pengamatan dari nilai yang terkecil sampai dengan terbesar
- 2) Menyusun distribusi kumulatif relative data hasil pengamatan dan diberi symbol  $F_a(X)$
- 3) Menghitung nilai Z dengan rumus:

$$Z = \frac{x - \mu}{\delta}$$

Dimana  $\mu$  adalah nilai rata-rata, sedangkan  $\delta$  adalah nilai standar deviasi.

- 4) Menghitung distribusi kumulatif teoritis (berdasarkan area kurve normal) dan dinotasika dengan  $F_e(X)$ .
- 5) Menghitung selisih antara  $F_a(X)$  dengan  $F_e(X)$
- 6) Mengambil selisih mutlak maksimum antara  $F_a(X)$  dengan  $F_e(X)$  dan dinotasikan degan D.
- 7)  $D = \max F_a(X) - F_e(X)$
- 8) Membandingkan nilai D yang diperoleh dengan nilai  $D_\alpha$  dari tabel nilai D untuk uji *Kolmogorov Smirnov* sampel tunggal. Dengan kriteria pengambilan keputusan adalah:  
Ho ditolak apabila  $D \leq D_\alpha$   
Ho ditolak apabila  $D > D_\alpha$

---

<sup>19</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Predana Group, 2013), hlm. 9

Nanum, untuk mempermudah perhitungan, dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof Smirnof* dihitung dengan aplikasi SPSS 16,0.<sup>20</sup>

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan antara variabel bebas terhadap variabel terikat untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak. Kedua variabel diuji dengan menggunakan uji F, berikut ini rumusnya:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  = harga bilangan untuk garis regresi

$RK_{reg}$  = rerata kuadrat garis regresi

$RK_{res}$  = rerata kuadrat garis residu

**3. Analisis Uji Hipotesis**

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Analisis uji hipotesis ini menggunakan rumus regresi satu predictor. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Melakukan Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui kenaikan atau penurunan pada variabel terikat (Kecepatan Menghafalkan al-Qur'an) jika terjadi perubahan kenaikan pada variabel bebas (Pemahaman *Nahwu Sharaf*). Rumus analisis sederhana sebagai berikut

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = subjek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y bila X= 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X= Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk mengetahui besaran a dan b digunakan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

---

<sup>20</sup> Suliyanto, Statistik non parametrik: dalam aplikasi penelitian, (Yogyakarta:ANDI, 2014), hlm. 38

$$b = \frac{n(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

b. Melakukan Analisis Uji Signifikansi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel Pemahaman *Naḥwu Ṣaraf* (X) terhadap kecepatan menghafalka al-Qur'an santri PP Daar al Qalam Ngaliyan. Maka dapat dilakukan uji signifikansi. Uji ini sama dengan menguji apakah satu koefisien regresi atau lebih berbed dari nol. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan *F* kriteria (diperoleh dari tabel *F*) untuk taraf signifikansi dan derajat kebebasan tertentu. Nilai *F* empiris dapat dihitung dengan menggunakan rumus:<sup>21</sup>

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

$RK_{reg}$ : rerata kuadrat regresi

$RK_{res}$ : rerata kudrat residu/galat

Setelah hasil analisis regresi diketahui, kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan *F* tabel pada taraf 0,05. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf 5% maka hasilnya signifikan dan hipotesis diterima. Sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf 5% maka hasilnya signifikan dan hipotesis ditolak. Dalam penelitian ini perhitungan uji hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0. dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak, dan  $H_o$  diterima.

---

<sup>21</sup> Ibnu Hadjar, *Statistik (Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora)*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), hlm. 256.

## BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

### A. Deskripsi Data

#### 1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan

##### a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan

Pondok Pesantren Daar al-Qalam merupakan *associate member* dari Yayasan Monash Institute Semarang. Sehingga latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Daar al-Qalam tidak lepas dari Dr. Mohammad Nasih, selaku pengasuh dan pendiri Yayasan Monash Institute Semarang.

Monash Institute merupakan lembaga nirbala yang didirikan di kota Semarang pada tanggal 1 Juli 2011 untuk waktu yang tidak ditentukan dan berkedudukan di Pengurus Pusat untuk selanjutnya dapat membentuk cabang-cabang<sup>1</sup> oleh Dr. Mohammad Nasih, yang mendedikasikan diri untuk kaum muda belia. Nasih berpandangan bahwa negara-bangsa Indonesia dalam keadaan memprihatikan dan bahaya. Telah terjadi perubahan paradigma yang mengarah kepada kerusakan serius dan melembaga. Kerena itu, dibutuhkan kelompok yang terus mengupayakan agar negara-bangsa ini kembali ke jalan yang benar.

Nasih berpandangan bahwa perbaikan tidak akan terjadi secara instan. Harus dilakukan dengan cara serius dan penuh perjuangan yang panjang. Salah satu cara yang harus ditempuh agar dapat menciptakan perbaikan itu adalah menanamkan karakter bangsa kepada kaum muda dan belia. Dalam benak mereka perlu dipahatkan dengan baik paradigma tentang karakter-karakter yang dapat membuat Indonesia mengalami akselerasi untuk mengejar berbagai ketertinggalan dari bangsa-bangsa yang pada era 1980-an justru menimba banyak ilmu dan pengetahuan dari Indonesia.

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren Daar al Qalam, *pertama*, keinginan Dr. Mohammad Nasih mengadvokasi anak-anak yang ingin melanjutkan kuliah, namun terhalang karena masalah ekonomi, sehingga mereka harus dibantu secara finansial. *Kedua*, anggapan masyarakat desa tentang biaya kuliah yang mahal. Orang tua yang sebenarnya mampu, kemudian menjadi takut memasukkan anak-anak mereka ke perguruan tinggi, karena bayang-bayang biaya yang tinggi. *Ketiga*, Nasih berkeinginan mengadvokasi anak-anak yang ingin menghafalkan al-Qur'an dan kuliah, namun tidak mampu secara ekonomi.

---

<sup>1</sup> AD Monash Institute Bab 1 pasal 1

Dengan latar belakang tersebut, Nasih membuat program beasiswa dan pesantren agar terkoordinir dengan baik di daerah Semarang. Pesantren itu disebut dengan pesantren mahasiswa, karena semua santri adalah mahasiswa, baik mahasiswa dari UIN Walisongo maupun universitas-universitas lainnya.

Periode perkembangan pesantren mahasiswa ini cukup memuaskan di tahun pertama, tahun 2011. Dengan 20 santri yang mampu menulis di media massa, beberapa santri mulai menghafalkan al-Qur'an dan berorganisasi. Nasih terus mengembangkan pesantren mahasiswanaya karena hal tersebut.

Periode kedua, tahun 2012 jumlah santri ditingkatkan menjadi 50 mahasiswa dan penambahan tempat tinggal serta fasilitas yang lebih baik. Hasil yang didapat pun cukup memuaskan, walaupun ada beberapa hal yang kurang sesuai dengan harapan. Namun, tidak kemudian dibiarkan.

Penambahan selanjutnya, penambahan tempat tinggal dengan sistem kontrak. Sebab, bertambahnya jumlah mahasiswa yang diterima. Beberapa tempat tinggal tersebut berada di wilayah Ngaliyan, yaitu Jl. Honggowongso, Perumahan Ngaliyan Asri (PNA), Gg. Ringinsari 2, dan Tanjungsari, hal ini agar tetap aktivitas yang berdekatan.

Karena beberapa tempat tinggal yang digunakan pesantren adalah tempat tinggal dengan sistem kontrak. Sehingga ini menjadi kendala. Kemudian, tersolusikan dengan membuat gedung. Tepat di tahun 2015 gedung tersebut sudah mulai disinggahi dan digunakan sebagai aktivitas mahasiswa.

Sesuai dengan visi pesantren sebelumnya, yaitu melahirkan para penulis kemudian nama pesantren mahasiswa tersebut difokuskan dan diberi nama *Daar al Qalam* yang berarti rumah pena. Pesantren *Daar al Qalam* ini terletak di Gg. Tanjungsari No. 4 Rt. 5 Rw. 07. Dari sinilah laju dakwah Pondok Pesantren Daar al Qalam menemukan momentum terbaiknya karena didukung sepenuhnya dengan tempat dan fasilitas yang memadai.<sup>2</sup>

#### **b. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan**

##### **1) Visi PP Daar al-Qalam**

Melahirkan orang-orang yang memiliki gagasan dan menuliskannya serta mampu memperjuangkannya melalui aksi.

##### **2) Misi PP Daar al-Qalam**

- a) Melakukan penyebaran ide dan gagasan yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah.
- b) Membina dan melahirkan penulis-penulis muda.

---

<sup>2</sup> Atikah Nur Azzah Fauziyah, Presiden Monash Institute, wawancara pribadi, (Ahad, 6 April 2020, pukul. 09.00).

- c) Menjadi pesantren alternatif bagi mereka yang memiliki keinginan kuat untuk melanjutkan pendidikan.
  - d) Menumbuhkan sikap disiplin kepada santri.
  - e) Mengajarkan tentang kewirausahaan dan menumbuhkan kemandirian kepada mahasantri sebagai bekal hidup di masyarakat nanti.
- 3) Tujuan PP Daar al-Qalam
- Melahirkan generasi yang memiliki tiga kualitas, yaitu:
- a) Berilmu (*al 'ilmu al 'ulamā*)
  - b) Berharta (*amwālu al agniyā*)
  - c) Berkuasa (*siyāsatu al mulku wa al malak*)

**c. Data Mahasantri**

Mahasantri Pondok Pesantren Daar al-Qalam berasal dari berbagai kota besar di seluruh Indonesia. Mulai dari daerah Jawa, luar Jawa, bahkan beberapa ada yang dari luar negeri. Para Mahasantri mengikuti kegiatan mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, dengan selipan waktu untuk kuliah di berbagai perguruan tinggi yang ada di Semarang. Pada umumnya Mahasantri mengikuti kegiatan belajar mengajar mulai pukul 04.10 sampai pukul 06.00 WIB, kemudian di sambung lagi pada sore pukul 17.30 hingga 21.00 WIB.

Jumlah mahasantri yang menghafalkan al-Qur'an ada 46 mahasantri, selain menghafalkan para mahasantri juga wajib menuntaskan pendidikan di perguruan tinggi dengan berbagai macam jurusan dan kampus. Ada yang di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang, dan Universitas Hasyim 'Asy'ari (Unwahas) Semarang. Dan jurusan yang dipilih juga berbagai macam, seperti: jurusan teknik, keagamaan, hingga jurusan keeksakan, dll. Mahasantri di Pesantren Daar al-Qalam didominasi oleh kaum perempuan, yakni ada 15 laki-laki dan 31 perempuan, berikut ini adalah data Mahasantri:

**Tabel 4.1**  
**Nama-nama Santri**

No	Nama	Alamat	Jenis Kelamin
1.	Alwi Husein al Habib	Garut, Jabar	L
2.	M. Fais Mubarrok	Banjarnegara, Jateng	L

3.	Syukur Abdullah	Cirebon, Jabar	L
4.	Ikhsan Hidayat	Banjarnegara, Jateng	L
5.	Ma'bad Fathi Mu'tazza	Cirebon, Jabar	L
6.	Moch. Rosyad A.	Pati, Jateng	L
7.	Muhammad Faqih	Tegal, Jateng	L
8.	Yusuf Abdullah	Jakarta	L
9.	Aditiya Firmansyah	Kuningan, Jabar	L
10.	M. Sirojul Munir	Kendal, Jateng	L
11.	Wahyu Labibullah	Kuningan, Jabar	L
12.	Fajri Rafly	Buol, Sulawesi	L
13.	Ihsan Hanafi	Pemalang, Jateng	L
14.	Ahmad Muntaha	Ungaran, Semarang	L
15.	Abdurrahman Syafri	Lombok, NTB	L
16.	M. Irsyad Satria	Kuningan, Jabar	L
17.	Kodrat Alamsyah E.	Gorontalo, Sulawesi	L
18.	Wiediya Listrina	Temanggung, Jateng	P
19.	Romadiah	Bangka Belitung	P
20.	Umi Sholehah	Ngawi, Jabar	P
21.	Saidah Ma'rifah M.Z.	Palu, Sulteng	P
22.	Nor Lailatun Nisfah	Pati, Jateng	P
23.	Afifah Ainun	Rembang, Jateng	P

24.	Khanifatul Aziezah	Magelang, Jateng	P
25.	Lina Zuliani	Demak, Jateng	P
26.	Lilik Husna	Grobogan, Jateng	P
27.	Sri Mulyawati	Kuningan, Jabar	P
28.	Uswatun khasanah	Pati, Jateng	P
29.	Mamluatur Rahmah	Rembang, Jateng	P
30.	Al Gazella Sukmasari	Semarang, Jateng	P
31.	Emi Indah Lestari T.	Palu, Sulteng	P
32.	Lainy Ahsin Ningsih	Rembang, Jateng	P
33.	Halimah Sa'diyah	Semarang, Jateng	P
34.	Triana Sri Hartati	Semarang, Jateng	P
35.	Hanik As'adah	Rembang, Jateng	P
36.	Riayatul Millah	Rembang, Jateng	P
37.	Laili Nuzuli An Nur	Rembang, Jateng	P
38.	Indah Nur Fadlilah	Rembang, Jateng	P
39.	Wahyuningsih	Rembang, Jateng	P
40.	Ulya Indriani	Palu, Sulteng	P
41.	Ianatur Roziqoh	Blora, Jateng	P
42.	Lina Yulia Khofifah	Banjarnegara, Jateng	P
43.	Lida Nasrul Amanah	Tasik Malaya, Jabar	P
44.	Kurnia Intan Nabila	Solo, Jateng	P

45.	Lailatus Syarifah	Batang, Jateng	P
46.	Aliatun Ifani	Batam, Riau	P

**d. Data Mentor atau Super Mentor**

Pondok Pesantren Daar al-Qalam selalu berinovasi dalam rangka memajukan pendidikan, terutama pendidikan yang ada di pondok tersebut. Sehingga dalam upaya melakukan perbaikan pendidikan, Pondok Pesantren Daar al-Qalam memiliki banyak mentor diantaranya:

- 1) Mentor *I'rāb al Qur'an* : 15 orang
- 2) Mentor Jurnalistik : 10 orang
- 3) Mentor Tahfiz : 15 orang
- 4) Mentor Bahasa : 7 orang
- 5) Mentor Wirausaha : 7 orang
- 6) Mentor *public speaking* : 7 orang
- 7) Mentor Islami Studies : 4 orang

Selain mentor-mentor di atas, ada juga 8 super mentor yang membantu di PP Daar al Qalam, dan akan disebutkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Super Mentor**

No.	Nama	Alamat	Jenis Kelamin
1.	Mukharrom Asyasyabab	Semarang	L
2.	Ristam Matswaya	Semarang	L
3.	Muhammad Abu Nadzir	Kudus, Jateng	L
4.	Faid		L
5.	Suud At Tasdiq	Jepara, Jateng	L
6.	M. Abdul Aziz	Rembang, Jateng	L
7.	Zahrotur Rahmah	Rembang, Jateng	P

8.	Hidayatur Rahmah	Pati, Jateng	P
----	------------------	--------------	---

Super mentor dan mentor di Pondok Pesantren Daar al Qalam itu mengajar berdasarkan panggilan, kebutuhan, dan kesadaran akan pentingnya berdedikasi kepada umat dan negeri, jadi semua tenaga pengajar tidak menerima upah.

## 2. Deskripsi Data Angket

### a. Data Pemahaman *Nahwu Sharaf* Santri PP Daar al-Qalam

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan menggunakan angket tertutup yang berjumlah 12 pernyataan dengan keterangan: STS (sangat tidak setuju), TS (tidak setuju), KS (kurang setuju), S (setuju), SS (sangat setuju). Dan skor sebagai berikut:

Pedoman penskoran untuk setiap soal positif adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban SS diberi skor 5
- 2) jawaban S diberi skor 4
- 3) Untuk jawaban KS diberi skor 3
- 4) Untuk jawaban TS diberi skor 2
- 5) Untuk jawaban STS diberi skor 1

Sedangkan penskoran untuk soal negatif adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban SS diberi skor 1
- 2) Untuk jawaban S diberi skor 2
- 3) Untuk jawaban KS diberi skor 3
- 4) Untuk jawaban TS diberi skor 4
- 5) Dan untuk jawaban STS diberi skor 5.<sup>3</sup>

Selain angket, dalam penelitian ini juga menggunakan tes, ada 25 soal tes dan nilai yang paling sempurna dalam mengerjakan ini adalah 100. Berikut ini adalah pedoman penilaian tes pilihan ganda:

- 1) Setiap nomor memiliki skor dua (2) apabila responden memilih jawaban dengan benar.
- 2) Apabila responden memberikan jawaban yang benar, maka mendapatkan skor 2.

Data pemahaman *Nahwu Sharaf* pada lampiran 1.

### b. Data Kecepatan Menghafalkan al-Qur'an Santri PP Daar al-Qalam

untuk mendapatkan data kecepatan menghafalkan al-Qur'an Santri PP Daar al Qalam Ngaliyan digunakan angket yang sudah diberikan oleh peneliti, kemudian diisi oleh

---

<sup>3</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Penghitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 25.

para Santri. Adapun angket untuk mengetahui kecepatan menghafalkan al-Qur'an dilampirkan ke dalam lampiran 2.

## B. Analisis Data

### 1. Uji Coba Instrumen

#### a. Uji Validitas

Uji validitas ini bertujuan untuk menguji apakah instrument yang digunakan untuk penelitian valid atau tidak agar hasilnya dapat dipercaya. Data yang digunakan dalam uji validitas ini adalah data pemahaman *Naḥwu Ṣaraf* (X) dan data kecepatan menghafalkan al-Qur'an (Y). butir-butir instrument yang tidak valid dibuang, sedangkan instrument yang valid akan digunakan untuk menghitung data. Hasil analisis perhitungan validitas butir-butir instrument  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan tabel nilai kritis untuk  $r$  *pearson product moment*, dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05. Apabila nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka butir-butir instrument tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila  $r_{xy} < r_{tabel}$ , maka butir-butir instrument dinyatakan tidak valid. Nilai  $r_{tabel}$  pada tabel nilai kritis untuk  $r$  *pearson product moment* dengan d.k = 46 adalah 0,304. Teknik pengujian validitas instrument ini menggunakan bantuan *software* SPSS 16.0.

#### 1) Instrument Variabel Pemahaman *Naḥwu Ṣaraf* (X)

**Tabel 4.3**

### Presentase Validitas Butir Instrumen

#### Pemahaman *Naḥwu Ṣaraf*

No	Kriteria	No. Butir	Jumlah	Presentase
1.	Valid	1,2, 3, 4, 5, 6,7,8, 9, 10, 11, 12, 13,14, 15, 16,17, 18, 19, 20, 21,22,23,24,25	25	100%
2.	Tidak Valid	-	-	-
Total			25	100%

Selanjutnya butir soal yang tidak valid sudah dibuang dan butir soal yang sudah valid tersebut, selanjutnya diuji kereliabelannya. Berikut adalah tabel hasil uji validitas instrumen pemahaman

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen**  
**Pemahaman *Naḥwu Ṣaraf***

**Correlations**

		Pemahaman
Pemahaman1	Pearson Correlation	.616**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	46
Pemahaman2	Pearson Correlation	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	46
Pemahaman3	Pearson Correlation	.402**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	46
Pemahaman4	Pearson Correlation	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	46
Pemahaman5	Pearson Correlation	.595**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	46
Pemahaman6	Pearson Correlation	.477**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	46
Pemahaman7	Pearson Correlation	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	46
Pemahaman8	Pearson Correlation	.488**

	Sig. (2-tailed)	.001
	N	46
Pemahaman9	Pearson Correlation	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	46
Pemahaman10	Pearson Correlation	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	46
Pemahaman11	Pearson Correlation	.310*
	Sig. (2-tailed)	.036
	N	46
Pemahaman12	Pearson Correlation	.595**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	46
Pemahaman13	Pearson Correlation	.471**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	46
Pemahaman14	Pearson Correlation	.466**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	46
Pemahaman15	Pearson Correlation	.701**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	46
Pemahaman16	Pearson Correlation	.420**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	46
Pemahaman17	Pearson Correlation	.347*
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	46

Pemahaman18	Pearson Correlation	.778**
	Sig. (2- tailed)	.000
	N	46
Pemahaman19	Pearson Correlation	.701**
	Sig. (2- tailed)	.000
	N	46
Pemahaman20	Pearson Correlation	.347*
	Sig. (2- tailed)	.018
	N	46
Pemahaman21	Pearson Correlation	.600**
	Sig. (2- tailed)	.000
	N	46
Pemahaman22	Pearson Correlation	.578**
	Sig. (2- tailed)	.000
	N	46
Pemahaman23	Pearson Correlation	.608**
	Sig. (2- tailed)	.000
	N	46
Pemahaman24	Pearson Correlation	.612**
	Sig. (2- tailed)	.000
	N	46
Pemahaman25	Pearson Correlation	.865**
	Sig. (2- tailed)	.000
	N	46
Pemahaman	Pearson Correlation	1
	Sig. (2- tailed)	
	N	46

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2) Instrumen Variabel Kecepatan Menghafalkan al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan

**Tabel 4.5**

**Presentase Validitas Butir Istrumen Kecepatan Menghafalkan al-Qur'an**

No.	Kriteria	No. Butir Pernyataan	Jumlah	Presentase
1.	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	12	100%
2.	Tidak Valid	-	-	-
Total			12	100%

Selanjutnya pernyataan yang tidak valid sudah dibuang dan pernyataan yang sudah valid tersebut, selanjutnya diuji kereabilitasnya.

Berikut adalah hasil uji validitas dengan bantuan SPSS:

**Tabel 4.6**

**Hasil Analisis Uji Vasiliditas Intrumen  
Kecepatan Menghafalkan al Qur'an**

**Correlations**

		Kecepatan Menghafalkan Al-Qur'an
Kecepatan1	Pearson Correlation	.552**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	46
Kecepatan2	Pearson Correlation	.473**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	46
Kecepatan3	Pearson Correlation	.597**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	46
Kecepatan4	Pearson Correlation	.550**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	46
Kecepatan5	Pearson Correlation	.612**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	46
Kecepatan6	Pearson Correlation	.683**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	46
Kecepatan7	Pearson Correlation	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	46
Kecepatan8	Pearson Correlation	.584**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	46
Kecepatan9	Pearson Correlation	.595**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	46
Kecepatan10	Pearson Correlation	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	46
Kecepatan11	Pearson Correlation	.652**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	46
Kecepatan12	Pearson Correlation	.637**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	46
Kecepatan Menghafalkan Al-Qur'an	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	46

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini bertujuan untuk menguji konsistensi hasil pengukuran hal yang sama jika dilakukan dalam konteks waktu yang berbeda. Menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, apabila jawaban responden berbentuk skala seperti 1-3 dan 1-5, serta 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penelitian sikap.kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik: apabila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) > 0,6.<sup>4</sup>

Data yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah data pemahaman *Nahwu Sharaf* (X) dan data kecepatan menghafalkan al-Qur'an (Y). Teknik pengujian reliabilitas instrument ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *software* SPSS 16.0 dan menghasilkan *output* sebagai berikut:

1) Instrumen Variabel Pemahaman *Nahwu Sharaf* (X)

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Reliabilitas Butir Instrumen**  
**Pemahaman *Nahwu Sharaf* (X)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	25

Instrumen penelitian dinyatakan *reliable*, karena nilai  $r_{11} = 0,916 > 0,6$ .

2) Instrumen Variabel Kecepatan Menghafalkan al-Qur'an (Y)

---

<sup>4</sup> Sofyan Siregar, *Metode Penelitian...*, hlm. 57.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen**  
**Kecepatan Menghafalkan al-Qur'an (Y)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	12

Instrumen Penelitian ini *reliable*, karena  $r_{11} = 0,688 > 0,6$ .

**2. Analisis Data**

**a. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik bertujuan untuk menguji hipotesis (jawaban sementara) dari penelitian yang bersifat deskriptif. Penerapan uji statistik untuk penelitian yang bersifat deskriptif, sangat tergantung dari skala pengukurannya, seperti: nominal, ordinal, dan interval atau rasio.

**Tabel 4.9**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pemahaman <i>Naḥwu Ṣaraf</i>	46	16	100	90.61	16.743
Kecepatan Menghafalkan Al-Qur'an	46	18	60	45.11	7.021
Valid N (listwise)	46				

Dari tabel *descriptive Statistic* di atas dapat dianalisis:

- 1) Jumlah responden (N) dalam penelitian ini adalah 46 orang.
- 2) Rata-rata X (pemahaman *Naḥwu Ṣaraf*) sebesar 90,61 dengan standar deviasi sebesar 16,743 dan rata-rata Y (kecepatan menghafalkan al-Qur'an) adalah 45,11 dengan standar deviasi 7.021.

3) Menentukan kualitas variabel X dan Y berdasarkan buku Anas Sudjono, mengubah *raw score* (skor mentah) ke dalam nilai skor standar 5 atau huruf: A-B-C-D-E, maka patokan yang digunakan kualitas variabel X (pemahaman *Nahwu Sharaf*) adalah:

$$\text{Mean} + 1,5 \text{ SD ke atas} \quad 90,61 + 1,5 \times 16,743 \quad = 115,7245 \geq A \text{ (istimewa)}$$

$$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} \quad : 90,61 + 0,5 \times 16,743 \quad = 98,9815 \leq B \text{ (baik sekali)}$$

$$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} \quad : 90,61 - 0,5 \times 16,743 \quad = 82,2385 \leq C \text{ (baik)}$$

$$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} \quad : 90,61 - 1,5 \times 16,743 \quad = 65,4955 \leq D \text{ (cukup)}$$

$$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD ke bawah} \quad : \quad = \leq E \text{ (kuraang)}$$

**Tabel 4.10**

**Kriteria Kualitas Variabel  
Pemahaman *Nahwu Sharaf* (X)**

Rata-rata	Interval	Kualitas
65,60	115.7245 ke atas	Istimewa
	99 – 115,7	Baik Sekali
	82 – 99	Baik
	65 – 82	Cukup
	65 ke bawah	Kurang

Dari data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari seluruh responden 46 santri mengenai pemahaman *Nahwu Sharaf* termasuk dalam katagori “Baik”, karena masuk dalam nilai interval 82-99 dengan nilai rata-rata 90,61.

Kualitas Variabel Kecepatan Menghafalkan al-Qur’an (Y):

$$\text{Mean} + 1,5 \text{ SD ke atas} : 45,11 + 1,5 \times 7,021 \quad = 55,6415 \geq A \text{ (istimewa)}$$

$$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} : 45,11 + 0,5 \times 7,021 \quad = 48,6205 \leq B \text{ (baik sekali)}$$

$$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} : 45,11 - 0,5 \times 7,021 \quad = 41,5995 \leq C$$

(baik)

$$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} : 45,11 - 1,5 \times 7,021 \quad = 34,5785 \leq D \text{ (cukup)}$$

$$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD ke bawah} : \quad = \leq E \text{ (kuraang)}$$

**Tabel 4.11**  
**Kriteria Kualitas Variabel Kecepatan**  
**Menghafalkan al-Qur'an (Y)**

Rata-rata	Interval	Kualitas
40,9248	55,6415 ke atas	Istimewa
	48 – 55	Baik Sekali
	41 – 48	Baik
	34 – 41	Cukup
	34 ke bawah	Kurang

Dari data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari seluruh responden 46 santri mengenai kecepatan menghafalkan al-Qur'an termasuk dalam katagori "Baik", karena masuk dalam interval 41- 48 dengan nilai rata-rata 45,11.

**b. Analisis Inferensial**

**1) Analisis Uji Prasayarat**

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila nilai probabilitas atau signifikansi sebesar  $> 0,05$ .

**Tabel 4.12**  
**Hasil Analisis Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		46
Normal	Mean	.0000000
Paramet	Std. Deviation	6.12751015
ers <sup>a,b</sup>		
Most	Absolute	.132
Extreme	Positive	.132
Differen	Negative	-.077
ces		

Kolmogorov-Smirnov Z	.896
Asymp. Sig. (2-tailed)	.399

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data normal karena nilai sig.  $0,399 > 0,05$

Analisis dari hasil *kolmogrov Smirnov test*:

i. Membuat hipotesis

- H0: Data berdistribusi normal

- H1: Data tidak berdistribusi normal

ii. Menentukan besarnya taraf

Probabilitas / signifikansi, yaitu: 0,05

iii. Menentukan kriteria uji hipotesis

Jika probabilitas / Asymp sig  $< 0,05$  H0 ditolak, dan H1 diterima

Jika probabilitas / Asymp sig  $> 0,05$  H0 diterima, H1 ditolak

iv. Membuat keputusan

Nilai probabilitas / Asymp sig hitung berasal dari data sebesar 0,661. Karena Asymp sig (2-tiled) dan  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ . Maka,  $0,661 > 0,025$ , maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya data berdistribusi normal.

v. Membuat kesimpulan

Karena H0 diterima maka H1 ditolak, maka data penelitian berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Apabila dari hasil uji linearitas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier, maka data penelitian harus diselesaikan dengan teknik Anareg Linier dan sebaliknya.

Data yang diolah peneliti menggunakan bantuan SPSS 16.0 dan model regresi yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecepatan Menghafalkan Al-Qur'an * Pemahaman Nahwu Şaraf	Between Groups	(Combined)	1003.576	9	111.508	3.304	.005
		Linearity	528.869	1	528.869	15.67	.000
		Deviation from Linearity	474.706	8	59.338	1.758	.118
	Within Groups	1214.881	36	33.747			
	Total	2218.457	45				

Data linier karena nilai sig. 0,188 > 0,05

Dari tabel ANOVA (b) di atas dapat dianalisis:

i. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

Ho: model regresi sederhana tidak dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kecepatan menghafalkan al-Qur'an yang dipengaruhi oleh pemahaman *Nahwu Şaraf*.

Ha: model regresi sederhana dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kecepatan menghafalkan al-Qur'an yang dipengaruhi oleh pemahaman *Nahwu Şaraf*.

ii. Kaidah pengujian

- Berdasarkan perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

Jika:  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika:  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Dimana:

Nilai  $F_{hitung}$  dari tabel ANOVA sebesar: 2,775 dan nilai  $F_{tabel}$  dari tabel F= 4,06

- Berdasarkan nilai probabilitas

Jika probabilitas (sig) >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas (sig) <  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak

Dan tabel ANOVA nilai probabilitas (sig) = 0,188 dan nilai taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

- Membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  serta sig dan  $\alpha$  ternyata:  $F_{hitung} = 4,06 > F_{tabel} = 1,758$ , maka  $H_0$  ditolak.  
Dan  $0,188 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.
- Keputusannya  
Model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi kecepatan menghafalkan al-Qur'an yang dipengaruhi oleh pemahaman *Naḥwu Ṣaraf*.

**2) Analisis Uji Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang rumusan masalah penelitian itu telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dan hipotesis yang peneliti ajukan adalah “Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman *Naḥwu Ṣaraf* dengan kecepatan menghafalkan al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Daar al Qalam Ngaliyan.” Adapun teknik untuk menguji hipotesis adalah melalui pengolahan data yang mencari pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan dicari melalui analisis regresi. Dalam melakukan analisis regresi, peneliti menggunakan bantuan SPSS 16.0.

- a) Mencari bentuk persamaan regresi linear sederhana dari data yang diolah peneliti dengan bantuan SPSS 16.0, koefisien regresi yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.14**

**Hasil Analisis Uji Regresi Linear Sederhana**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 <sup>a</sup>	.238	.221	6.197

a. Predictors: (Constant), Pemahaman *Naḥwu Ṣaraf*

b. Dependent Variable: Kecepatan Menghafalkan Al-Qur'an

Besar pengaruh Pemahaman *Naḥwu Ṣaraf* terhadap Kecepatan Menghafalkan Al-Qur'an sebesar 0,238 (23,8%). Dari tabel model summary di atas, dapat dianalisis:

Kontribusi yang disumbangkan pengaruh pemahaman *Naḥwu Ṣaraf* (X) terhadap kecepatan menghafalkan al-Qur'an Santri PP Daar al Qalam Ngaliyan (Y) yang ditunjukkan dalam tabel 4.15 model summary adalah R Square 0,238

yang jika diubah ke dalam bentuk prosentase menjadi 23,8%, sedangkan 76,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel 4.15**

**Hasil Analisis Uji Regresi Linear Sederhana**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 <sup>a</sup>	.238	.221	6.197

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Nahwu Şaraf

b. Dependent Variable:  
Kecepatan Menghafalkan  
Al-Qur'an

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.556	5.082		5.226	.000
1	Pemahaman Nahwu Şaraf	.205	.055	.488	3.711	.001

a. Dependent Variable: Kecepatan Menghafalkan Al-Qur'an

Dari tabel *coefficients* di atas dapat dianalisis:

Dari tabel *coefficients* (a) menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan kecepatan menghafalkan al-Qur'an yang dipengaruhi oleh pemahaman *Nahwu Şaraf* adalah  $Y = 26,556 + 0,205X$ .

Y adalah kecepatan menghafalkan al-Qur'an, dan X adalah Pemahaman *Nahwu Şaraf*.

Dari persamaan di atas, dapat dianalisis beberapa hal, antara lain:

- i. Nilai *constant* sebesar dan X sebesar 26,556 dan X sebesar 0,205, sehingga dapat dikatakan bahwa jika nilai X sebesar 26,556 menyatakan bahwa nilai  $X = 0$ , maka nilai Y sebesar  $= 26,556$ .
- ii. Koefisien regresi sebesar 0,205 mengindikasikan besaran penambahan kecepatan menghafalkan al-Qur'an untuk setiap penambahan pemahaman *Nahwu Şaraf*.

Persamaan regresi  $Y = 26,556 + 0,205 X$  yang digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan tingkat kecepatan menghafalkan al-Qur'an yang dipengaruhi oleh pemahaman *Nahwu Saraf* apakah valid atau tidak.

Untuk menguji kevalidan persamaan regresi digunakan dua cara, yaitu berdasarkan uji t dan teknik probabilitas.

i. Berdasarkan uji t

Langkah-langkahnya adalah:

- Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

Ho: tidak ada pengaruh antara pemahaman *Nahwu Saraf* terhadap kecepatan menghafalkan al-Qur'an.

Ha: ada pengaruh antara pemahaman *Nahwu Saraf* terhadap kecepatan menghafalkan al-Qur'an

- Membuat hipotesis dalam bentuk statistic

Ho:  $\rho = 0$

Ho:  $\rho \neq 0$

- Kaidah pengujian

Jika  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka Ho diterima

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka Ho ditolak

Dari tabel *coefficient (a)*  $t_{hitung} = 3,711$

Nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari dengan menggunakan *t-Student*

Nilai  $t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)} = t_{(0,05/2)(46-2)} = t_{(0,025)(46)} = 1,15$

- Membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$

Ternyata  $t_{hitung} = 3,711 > t_{tabel} = 1,15$ , maka Ho ditolak.

- Membuat keputusan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman *Nahwu Saraf* terhadap kecepatan menghafalkan al-Qur'an Santri PP Daar al Qalam.

ii. Berdasarkan teknik probabilitas

Langkah-langkahnya adalah:

- Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

Ho: tidak ada pengaruh antara pemahaman *Nahwu Saraf* terhadap kecepatan menghafalkan al-Qur'an.

Ha: ada pengaruh antara pemahaman *Naḥwu Ṣaraf* terhadap kecepatan menghafalkan al-Qur'an

- Membuat hipotesis dalam bentuk statistik

Ho:  $\rho = 0$

Ho:  $\rho \neq 0$

- Menentukan kriteria pengujian

Jika:  $\text{sig.} \leq \alpha$ , maka Ho ditolak

Jika:  $\text{sig.} > \alpha$ , maka Ho diterima

Dari tabel *coefficient (a)* diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,001$

Nilai  $\alpha$ , Karena uji dua sisi maka nilai  $\alpha$  dibagi 2, sehingga nilai  $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ .

- Membandingkan  $t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{hitung}}$

Ternyata  $\text{sig} = 0,001 < 0,025$ , maka Ho ditolak.

- Membuat keputusan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman *Naḥwu Ṣaraf* terhadap kecepatan menghafal al-Qur'an Santri PP Daar al Qalam Ngaliyan.

- b) Mencari analisis uji signifikansi korelasi

Dari data yang diolah peneliti dengan bantuan SPSS 16.0, signifikansi korelasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.15**

**Analisis Uji Hipotesis**

**Correlations**

		Pemahaman Naḥwu Ṣaraf	Kecepatan Menghafalkan Al-Qur'an
Pemahaman Naḥwu Ṣaraf	Pearson Correlation	1	.488**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	46	46
Kecepatan Menghafalkan Al-Qur'an	Pearson Correlation	.488**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	46	46

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel *output* di atas, kita akan melakukan analisis sebagai berikut:

- i. Hal yang perlu diperhatikan
  - Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi ( $r$ ).
  - Jenis hubungan antar variabel X dan Y itu bersifat positif atau negatif.
- ii. Dasar pengambilan keputusan
  - Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$ , maka berkorelasi
  - nilai  $\text{sig} > 0,05$ , maka tidak berkorelasi.
- iii. Pedoman derajat hubungan
  - Nilai *pearson correlation* 0,00 s.d. 0,20 = tidak ada korelasi
  - Nilai *pearson correlation* 0,21 s.d. 0,40 = korelasi lemah
  - Nilai *pearson correlation* 0,41 s.d. 0,60 = korelasi sedang
  - Nilai *pearson correlation* 0,61 s.d. 0,80 = korelasi kuat
  - Nilai *pearson correlation* 0,81 s.d. 1,00 = korelasi sangat kuat.
- iv. Menarik keputusan
  - Ada hubungan Pemahaman *Nahwu Sharaf* terhadap Kecepatan Menghafalkan Al-Qur'an karena nilai  $\text{sig. } 0,001 < 0,05$ .
  - Nilai *pearson correlation* pada tabel 4.15 adalah 0,488, dan untuk pada analisis kali ini tingkat/derajat hubungannya adalah "sedang" karena ada pada derajat 0,41 s.d. 0,60.
  - Derajat hubungan antara variabel X dan Y adalah 0,488. Maka antara variabel pemahaman *Nahwu Sharaf* dan kecepatan menghafalkan al Qur'an itu memiliki hubungan yang positif, artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin tinggi pemahaman *Nahwu Sharaf* (X), maka semakin tinggi pula kecepatan menghafalkan al-Qur'an.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Di dalam pembahasan hasil penelitian ini, peneliti menguraikan fakta-fakta lapangan yang sudah dijelaskan di atas dikaitkan dengan menjawab rumusan masalah, yaitu seberapa besar pengaruh pemahaman *Nahwu Sharaf* terhadap kecepatan menghafalkan al-Qur'an Santri PP Daar al Qalam Ngaliyan" adalah sebagai berikut:

Persamaan regresi linear untuk memperkirakan kecepatan menghafalkan al-Qur'an yang dipengaruhi oleh pemahaman *Nahwu Sharaf* adalah:

$$\hat{Y} = 26,556 + 0,205 X$$

Dimana

$\hat{Y}$  = variabel dependen (kecepatan menghafalkan al-Qur'an)

X = variabel independen (pemahaman *Nahwu Sharaf*)

Hal ini dapat diketahui dengan melihat angka koefisien regresi B variabel independen pemahaman *Nahwu Sharaf* (X) dengan variabel dependen kecepatan menghafalkan al-Qur'an (Y) sebesar 0,205 (X) dengan konstanta sebesar 26,556. Dengan demikian terlihat jelas bahwa angka koefisien regresi untuk variabel kecepatan menghafalkan al-Qur'an adalah positif terhadap pemahaman *Nahwu Sharaf*. Hal ini menunjukkan setiap terjadi kenaikan pada variabel independen, maka variabel dependen juga akan mengalami kenaikan. Nilai konstan Y sebesar 26,556 mengasumsikan bahwa pemahaman *Nahwu Sharaf* (X) jika nilainya nol (0), maka variabel kecepatan menghafalkan al-Qur'an (Y) akan berada pada angka 26,556. Apabila nilai koefisien regresi X (pemahaman *Nahwu Sharaf*) mengalami peningkatan, maka nilai variabel Y (kecepatan menghafalkan al-Qur'an) juga akan meingkat dengan menganggap variael X adalah nilai konstan.

Persamaan regresi linear di atas perlu diuji kembali untuk mengetahui kevalidan persamaan regresi linear tersebut. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik probabilitas, yaitu dengan membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$ . Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, hasil dari pegujian uji t pada *coefficients (a)* diperoleh signifikansi sebesar 0,001 dan nilai  $\alpha$  sebesar  $0,05/2 = 0,025$ . Maka  $sig\ 0,001 < 0,025$  dan keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman *Nahwu Sharaf* terhadap kecepatan menghafalkan al-Qur'an Santri PP Daar al Qalam Ngaliyan.

Kontribusi variabel pemahaman *Nahwu Sharaf* dalam upaya mempengaruhi kecepatan menghafalkan al-Qur'an santri PP Daar al Qalam Ngaliyan dapat diwakili oleh besarnya koefisien determinasi yang dinotasikan dalam angka  $R^2$  (R Square) adalah sebesar 0,238 yang berarti dalam penelitian ini kecepatan menghafalkan al-Qur'an Satri PP Daar al Qalam Ngaliyan sebesar 23,8 % dipengaruhi oleh pemahaman *Nahwu Sharaf* da sisanya sebesar 76,2% berasal dari faktor lain di luar penelitian ini.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian sudah pasti ada hambatan dan kendala. Meskipun peneliti telah melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh dan sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan serta berdasarkan keadaan di lapangan. Beberapa kendala yang peneliti hadapi yaitu:

## 1. Faktor Biaya

Penelitian ini merupakan penelitian individual yang seluruh biayanya ditanggung oleh peneliti sendiri. Serta mengeluarkan biaya untuk menyebarkan soal dan kuisisioner dan mengumpulkan data-data pendukung lainnya yang perlu di foto kopi.

## 2. Faktor Waktu

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukanlah akhir dari suatu kegiatan penelitian. Peneliti hanya mempunyai waktu selama 3 hari untuk menyebarkan soal dan angket/kuisisioner kepada 46 responden.

Semua kendala dan hambatan tersebut pada dasarnya sudah umum dirasakan oleh para peneliti yang pernah melakukan kegiatan penelitian. Namun, peneliti berkeyakinan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang lain atau peneliti lain sebagai bahan referensi maupun bahan pustaka penelitian mendatang.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan dengan judul “Pengaruh Pemahaman *Nahwu Sharaf* terhadap Kecepatan Menghafalkan al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecepatan menghafalkan al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan dengan mengambil data dari populasi sebanyak 46 santri menghasilkan nilai rata-rata  $Y = 45,11$  yang termasuk katagori ”baik” dengan nilai interval 41- 48.
2. Pemahaman *Nahwu Sharaf* Santri PP Daar al Qalam termasuk dalam katagori ”baik” , dengan nilai rata-rata  $X = 90,6$  dan berada dalam nilai interval 82-99.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemahaman *Nahwu Sharaf* (X) terhadap kecepatan menghafalkan al-Qur’an Santri PP Daar al-Qalam Ngaliyan (Y) sebesar 0,238 atau 23,8 %. Penelitian ditunjukkan oleh harga  $t_{hitung} = 3,711$  yang telah dikonsultasikan dengan  $t_{tabel} = 1,15$ . Maka hasilnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf  $t_{tabel} 5 \%$ . Artinya, terdapat pengaruh antara pemahaman *Nahwu Sharaf* (X) terhadap kecepatan menghafalkan al-Qur’an Santri PP Daar al Qalam Ngaliyan (Y).

### B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti akan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak pihak, diantaranya:

#### 1. Bagi Santri

Santri hendaknya dapat memilih motode menghafalkan al-Qur’an yang paling baik dan efektif, agar dapat menjadi penghafal yang profesional serta memiliki hafalan yang berkualitas. Dan kemudian santri mampu memperdayakan dirinya sendiri degan berdasarkan al-Qur’an.

#### 2. Bagi Pengasuh

Penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat menjadi masukan guna meningkatkan kualitas menghafalkan al-Qur’an di Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan.

#### 3. Bagi Lembaga Terkait

Penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan tahfiz di Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan.

### C. Penutup

Puji dan syukur senantiasa peneliti haturkan kepada Allah Swt. atas rahmat dan karuniaNya yang telah dilimpahkan kepada peneliti sehingga pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Peneliti sangat berharap kepada pembaca untuk memberikan kritik dan

saran yang membangun demi perbaikan karya selanjutnya. Harapan peneliti adalah semoga hasil penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Abadiyatrohmah, *Belajar Matematika: Waktu, Sudut, Jarak, dan Kecepatan*, Jakarta Timur: Balai Pustaka, 2012.

Abdul Qoyyum bin Muhammad bin Nashir As Sahaibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang Ingin Menghafalkan al-Qur'an*, (Jogjakarta: Pustaka Al Haura', 2009), hlm. 12.

Abdul Ra'uf, Abdul Aziz, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an Dai'yah*, cet. 1, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004.

Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafalkan al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Al Mashudi Arsikum, dan Arief Nur Yadin, *Sepuluh Peristiwa Besar Menjelang Kiamat Kubra*, Jakarta Timur: Al-Ihsan Media Utama, 2006.

Al-Khalidi, Shallah Abbdul Fattah, *Janji-janji Kemenangan dalam al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2018..

Al-Khudhari, Muhammad, *Bangkit dan Rutuhnya Daulah Abbasiyah*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2016.

Al-Qaradhawi, Yusuf, terj., *Bagaimana Berinteraksi dengan al-Qur'an*, Jakarta: pustaka al Kautsar, 2000.

Al-Ta'rib, *Pesantren Tradisional sebagai Basis Pembelajaran Nahwu dan Sharaf dengan Menggunakann Kitab Kuning*, "Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban", volume 6, nomor 1, 2018.

Anshori Muslich, dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2009. Anshori, *Ulumul Qu'ran*, Jakarta: RajaGrafito Persada, 2013.

Arnina P. dan Ainun Mahya, *Musa Si Hafiz Cilik Penghafal al-Qur'an*, Depok: Huta Publisher, 2016.

Arwani, M. Ulin Nuha, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a*, Kudus: Yayasan Arwaniyah, 2010.

As-Shidqiey Tengku Muhammad Hasbi, *Ilmu-ilmu al-Qur'an*, Semarang: Pustaka Rizki Putera, 2013.

Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafalkan al-Qur'an*, ter. Rusli, Jogjakarta: Diva Press, 2010.

Bharuddin, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010.

Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada, 2017.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

E-book, Rosana, *Belajar Menulis PTK*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Fachrudin, Rudy, *Jalan Pintas Nahwu dan Sharaf; Deskripsi Ringan Beberapa Materi Pokok Nahwu dan Sharaf*, Jakarta: Penerjemah Kitab Arab, 2019.

Fanani, Irfan, *Problematika Menghafalkan al-Qur'an (Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al Hasan Patihan Watan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)*, Skripsi, Semarang: IAIN Ponorogo, 2016.

Futikhaturrohmah, Skripsi, *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kecepatan Menghafalkan al-Qur'an Santri Asrama Mahasiswi Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran*, Yogyakarta: UII, 2019.

Gumanti Tatang Ary, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Hadjar, Ibnu, *Statistik (Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora)*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017.

Hasil Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Daar al-Qalam Ngaliyan, Mohammad Nasih, pada 21 April 2020.

Hasona, Achmad Hasmi, *Ilmu Sharaf 1*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.

Hidayah, Ratna, skripsi, *Pengaruh Tingkat Problematika terhadap Keberhasilan Menghafalkan al-Qur'an Santri Pondok Pesantren al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*, Semarang: IAIN, 2012.

Husamah, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.

Ibnu Mājah Abū 'Abdullah bin Muhammad bin Yazīd al-Qazwīni, *Sunan Ibnu Mājah*, juz 5, nomor 216, *al-Majlidul awwal*, Maktabah Abī Ma'āti.

Ihsan, Nurul, dan Dwi Prihartono, *Ulul Azmi 5 Kisah Nabi yang luar Biasa*, Jakarta: Agromedia, 2008.

Ilmi, *Bahasa Arab Dasar*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012.

Khalil, Moenawar, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad*, Depok: Gema Insani, 2001.

Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafalkan al-Qur'an*, Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2013.

Misbahul, Munir, *Ilmu dan Seni Qiratil Qur'an; Pedoman bagi Qori' dan Qori'ah hafidzHafidzah dan Hakim dalam MTQ*, Semarang: Binawan, 2005.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Muhtaromah, Shofiatul, skripsi, *Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory terhadap Kemampuan Menghafalkan al-Qur'an*, (Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2016.

Muslim bin al-Ḥajjāj Abū al-Ḥasan al-Qusyairī al-Naisāī burī, *al-Jāmi' al- Ṣaḥīḥ al-Musammā Ṣaḥīḥ Muslim*, juz 4, nomor 1342, Faḍun Sūratun al-Kahf wa Ayatun al-Kursī.

Nasirudin, *Metode Pembelajaran Qowa'id (Nahwu Sharaf) dengan Pendekatan Integrated System*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Nawabuddin, Abdurrab, *Kaifa Tahfadz al-Qu'an; Teknik Menghafal al-Qur'an*, Terj., Bambang Saiful Maarif, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.

Ni'matuzahroh, *Observasi Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.

Observasi oleh peneliti pada 12 Januari 2019 di PP Daar al-Qalam.

Pranggono, Bambang, *Sains al-Qur'an; Menggali Inspirasi Ilmiah*, Bandung: Ide Islami, 2007.

Purwanto, Setiyo, jurnal, *Hubungan Daya Ingat Jangka Pendek dan Kecerdasan dengan Kecepatan Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*, Surakarta: UMS, 2007.

Qasim, Amjad, *Kaifa Tahfadz al-Qur'an al-Kariim fi Syahr; Hafal al-Qur'an dalam Sebulan*, terj. Saiful Aziz, Solo: Qiblat Press, 2008.

Quthb, Sayyid, *Fi Zilaali al Qur'an*, terj. As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, Jakarta: Gema Insani, 2011.

Ramdiani, Yeni, *Kajian Histori; Perkembangan Ilmu Nahwu Madzhab Basrah*, volume VIII, nomor 2, Mei 2020.

Razin, Abu dan Ummu Razin, *Ilmu Sharaf untuk Pemula (Dilengkapi dengan Rumus Sakti untuk Memahami Perubahan Kata (Morfologi) Basaha Arab)*, Jakarta: Maktabah Bisa, 2017.

Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2011.

Saefudin, Agus, *Cara Cepat Menghafalkan Juz 'Amma dengan Metode TBH (Tulis, Baca, dan Hafal)*, Jakarta: Kaysa Media, 2019.

Safutra, Ilham, "Khataman al-Qur'an Ponpes Nurul Ulum Kampung Gajah Lampung Tengah", *Jawa Pos*, Lampung: 26 Januari 2017.

Silverius, Suke, *Evaluasi Hasil Belajar dan umpan Balik*, Jakarta: Grasindo, 1991.

- Sinambela, Lijan Poltak *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Penghitugan Manual dan SPSS*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Predana Group, 2013.
- Somadayo, Samsu, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Suliyanto, *Statistik non paeemetik: dalam aplikasi penelitian*, Yogyakarta: ANDI, 2014.
- Takdir, Mohammad, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, Yogyakarta: Ircisod, 2018.
- Thoha, Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1991.
- Thu'aimah dan Rusydi Ahmad, *Ta'limu al Lughah al 'Arabiyah Li Ghairi an Natiqin Biha* Mesir: Jami'ah al Mansurah, 1989.
- Ulama'i, Hasan Asy'ari, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin*, Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2013.
- Wahid, Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafalkan al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Yunus, Mahmud *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Mahmud Yunus wa dzurriyyah. 2010.

*lampiran 1*

Data Pemahaman <i>Nahwu Sharaf</i> Santri PP Daar al-Qalam																										
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	SKOR	
0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	4	0	0	0	0	4	0	0	0	0	4	0	0	0	0	16	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
4	4	0	4	0	4	0	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	0	4	4	0	4	4	0	68	
4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	0	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	0	0	4	80
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
0	4	0	0	0	0	4	0	4	0	0	4	4	4	0	4	4	0	0	4	0	4	4	0	0	44	
4	4	4	4	0	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	88	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	96	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	92	
4	4	0	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	96	
4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	0	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	84	
4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	92	
4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	0	0	4	4	4	4	4	84	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	92	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	92	
4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	92	



*lampiran 2*

Data Kecepatan Menghafalkan al-Qur'an Santri PP Daar al-Qalam												
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	SKOR
4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	41
5	5	5	3	4	5	2	2	3	3	3	3	43
5	5	5	3	4	3	3	3	4	2	3	2	42
5	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	42
5	4	5	3	3	3	3	3	5	4	3	3	44
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
5	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	41
5	4	5	2	3	5	2	3	4	3	4	3	43
2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	18
5	5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	46
5	5	5	3	4	4	3	4	5	3	3	4	48
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
5	5	5	4	3	4	3	3	3	3	4	3	45
4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	35
5	5	5	1	1	5	4	5	5	5	1	5	47
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	53
3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	42
5	5	5	3	3	5	2	3	5	3	4	3	46
5	2	5	4	4	5	1	3	3	3	3	5	43
5	3	5	3	4	5	5	4	5	5	4	5	53
5	4	4	1	2	3	1	3	5	2	2	3	35
5	5	5	3	5	3	1	5	4	3	3	2	44
5	3	5	3	3	3	3	3	4	3	4	3	42
5	5	5	3	4	4	3	4	5	4	4	4	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	46
5	5	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4	44
5	4	5	3	4	2	3	5	5	4	4	3	47
5	5	5	4	4	5	3	3	5	4	5	4	52
5	5	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	43
5	5	5	3	4	3	2	2	4	4	3	3	43
5	5	4	2	3	5	3	3	5	3	3	3	44
5	4	5	3	3	5	3	3	5	4	5	5	50
5	5	5	4	4	5	2	2	4	4	4	2	46
5	1	5	1	4	5	5	5	1	5	5	5	47

5	3	5	2	4	4	4	3	5	4	5	4	48
4	5	3	4	4	3	2	3	4	3	5	4	44
5	1	5	2	2	3	2	2	4	4	3	3	36
4	4	4	2	4	2	1	4	3	2	2	2	34
5	5	5	3	4	4	4	3	5	4	3	4	49
5	4	5	3	4	3	3	2	5	4	4	3	45
5	5	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	45
5	3	5	3	4	4	3	4	4	3	3	3	44
4	4	5	3	4	4	3	3	4	3	4	5	46
5	2	5	2	5	5	5	4	5	3	5	3	49

**KISI-KISI VARIABEL BEBAS (X)****PEMAHAMAN NAḤWU ṢARAF**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Soal			Jumlah Item
			Pilihan Benar-Salah	Pilihan Ganda	Uraian	
Pemahaman <i>Naḥwu</i> <i>Ṣaraf</i>	1. Santri mampu menerjemahkan seputar <i>naḥwu ṣaraf</i>	1.1 Menerjemahkan, mengemukakan kembali seputar <i>naḥwu ṣaraf</i>	1,2	6	1	<b>25</b> <b>S</b> <b>O</b> <b>A</b> <b>L</b>
		1.2 Menggambarkan dan menunjukkan, mengubah seputar <i>naḥwu ṣaraf</i>		2	3	
		1.3 Menyebutkan dengan kata-kata sendiri, membaca, dan menyiapkan seputar <i>naḥwu ṣaraf</i>		7	4	
	1. Santri mampu menginterpretasikan seputar <i>naḥwu ṣaraf</i>	2.1 Menafsirkan, mengurutkan <i>naḥwu ṣaraf</i>		8,11		
		2.2 Membuat dan mengatakan dengan cara lain seputar <i>naḥwu ṣaraf</i>		4	5	
		2.3 Menunjukkan, menyusun	5	9,14		

		kembali seputar <i>naḥwu ṣaraf</i>			
		2.4 Membedakan seputar <i>naḥwu ṣaraf</i>		15	2
	2. Santri mampu mengekstrapolasi seputar <i>Naḥwu Ṣaraf</i>	3.1 Menentukan, memberikan pandang <i>naḥwu ṣaraf</i>	3	3,13	
		3.2 Menghitung, menyimpulkan seputar <i>naḥwu ṣaraf</i>	4	1, 10	
		3.3 Meramalkan, mengisi, seputar <i>naḥwu ṣaraf</i>		5,12	

**A. Pilihlah Jawaban yang Benar atau Salah dengan Cara Memberi Tanda Silang (X)!**

1. Isim adalah kata benda:
  - a. Benar
  - b. Salah
2. *I'rāb* adalah perubahan yang terjadi diakhir kata karena kemasukan amil yang berbeda-beda:
  - a. Benar
  - b. Salah
3. *Taṣrīf* masuk dalam pembahasan ilmu *naḥwu*:
  - a. Benar
  - b. Salah
4. *Taṣrīf* dibagi menjadi dua, yaitu *taṣrīf lugāwī* dan *taṣrīf iṣṭilāhī*:
  - a. Benar
  - b. Salah
5. *Fa'ala* merupakan kata benda:
  - a. Benar
  - b. Salah

**B. Pilihlah Jawaban yang Paling Tepat dengan Memberi Tanda Silang (X)!**

1. Dibagi menjadi berapakah kalimat dalam pembahasan *naḥwu ṣaraf* ?
  - a. 3 (tiga)
  - b. 4 (empat)
  - c. 7 (tujuh)
  - d. 2 (dua)

2. *Fa'ala* adalah kata kerja apabila diubah ke dalam bentuk kata benda menjadi:
  - a. *If'ālan*
  - b. *Tafā'alan*
  - c. *Fa'lan*
  - d. *Tafa'alan*
3. *Ka-za-ba* adalah *fi'il lāzim*, bagaimanakah *Ka-za-ba* ketika di *muta'adikan*?
  - a. *Kažban*
  - b. *Yakžubu*
  - c. *Kaž-ža-ba*
  - d. *Kāžabun*
4. *I'rāb* jer disebut juga dengan *i'rāb*?
  - a. *Rafa'*
  - b. *Khafaḍ*
  - c. *Nasab*
  - d. *Jazem*
5. .... adalah pelaku atau predikat.
  - a. *Fā'il*
  - b. *Maḍ'ūl*
  - c. *Fi'il*
  - d. *Maṣḍar*
6. Apakah arti dari lafaz *kalama*?
  - a. Telah berkata
  - b. Telah memukul
  - c. Telah bertemu
  - d. Telah menang
7. Susunan *wa Allahu Gafūrun* apabila kemasukan huruf *kāna* menjadi?
  - a. *Wa kāna Allahu Gafūrun*
  - b. *Wa kāna Allahi Gafūrin*
  - c. *Wa kāna Allahu Gafūran*
  - d. *Wa kāna Allaha Gafūran*
8. Apakah fungsi *inna*?
  - a. Me-*rafa'*-kan *isim* dan me-*nasab*-kan *khobar*
  - b. Me-*nasab*-kan *isim* dan me-*rafa'*-kan *khobar*
  - c. Me-*nasabkan isim* dan *khobar*
  - d. Me-*rafa'*-kan *isim* dan *khobar*
9. *Laisa* beramal seperti?
  - a. *Inna*
  - b. *Zanna*
  - c. *Laita*
  - d. *Kāna*
10. ada berapakah jumlah *i'rāb*?
  - a. Enam
  - b. Tiga
  - c. Empat

- d. Dua
- 11. *Isim ḍomīr* adalah . . .
  - a. Kata ganti
  - b. Kata benda
  - c. Kata jamak
  - d. Kata perintah
- 12. . . . adalah saudara *kāna*.
  - a. *Inna*
  - b. *Zanna*
  - c. *Laita*
  - d. *Aṣbaḥa*
- 13. Susunan yang terdiri dari dua *isim*; isim yang pertama boleh dibaca 3 wajah (*rafa'*, *nasab*, *jer*) dan isim yang kedua selalu dibaca *jer* disebut dengan:
  - a. *Isim tafḍil*
  - b. *Jama' mużakar sālim*
  - c. *Jama' muannaṣ sālim*
  - d. *Iḍafah*
- 14. Berikut ini adalah termasuk *tawābi'* kecuali;
  - a. *Taukid*
  - b. *'Aṭaf*
  - c. *Badal*
  - d. *Mubtada' khabar*
- 15. Apabila *fa'alti* berarti kamu perempuan satu telah bekerja, maka apa arti dari *fa'ala*?
  - a. Kamu laki-laki satu telah bekerja
  - b. Mereka laki-laki telah bekerja
  - c. Dia perempuan satu telah bekerja
  - d. Salah semua

**C. Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan Benar!**

1. Jelaskanlah apa yang dimaksud dengan *Mubtada' Khabar*? Berilah contohnya!
2. Jelaskanlah apa yang dimaksud dengan *taṣrīf lugāwī* dan *taṣrīf iṣṭilāhī*?
3. Sebutkanlah tanda-tanda *kalimat fi'il*!
4. Ada berkah *kalimat* dalam ilmu *naḥwu ṣaraf*? Sebut dan jelaskan!
5. *Taṣrīf*-lah lafaz *da-kha-la* secara *lugāwī* dan *iṣṭilāhī*!

**KISI-KISI VARIABEL TERIKAT (Y)**

**KECEPATAN MENGHAFALKAN AL-QUR'AN**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
Kecepatan menghafalkan al-Qur'an	1. Jarak tempuh untuk memelihara, menjaga, mengenali huruf-huruf, ayat-ayat, surat-surat al-Qur'an.	1.1 Jarak tempuh untuk membaca dan menamai huruf-huruf, ayat-ayat, surat-surat al-Qur'an.	1,2,7,9	8	12 pernyataan
		1.2 Jarak tempuh untuk memasang huruf-huruf, menulis ayat-ayat, surat-surat al-Qur'an.		3	
		1.3 Jarak tempuh untuk menunjukkan huruf-huruf, ayat-ayat, surat-surat al-Qur'an.	4,10		
	2. Jarak tempuh memanggil kembali huruf-huruf, ayat-ayat, surat-surat al-Qur'an.	2.1 Jarak tempuh untuk mengidentifikasi, meniru al-Qur'an.	5		
		2.2 Jarak tempuh untuk menghafal, huruf-huruf, ayat-ayat, surat-surat al-Qur'an.	11,12	6	

**Berilah tanda cek list pada pernyataan di bawah ini sesuai dengan pilihan anda!**

**Keterangan**

- SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 KS : Kurang Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Dalam 30 menit saya mampu membaca satu halaman al-Qur'an.					
2.	Untuk melafalkan dua halaman al-Qur'an sesuai dengan tajwid, saya hanya membutuhkan waktu 20 menit.					
3.	Saya tidak mampu menulis satu halaman al-Qur'an dalam waktu 60 menit					
4.	Dalam satu juz, saya mampu menunjukkan ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki kemiripan selama 30 detik.					
5.	Selama 30 menit, saya mampu mengidentifikasi lafaz-lafaz satu juz al- Qur'an yang memiliki kesamaan.					
6.	Selama 60 menit, saya tidak mampu menghafalkan satu halaman al-Qur'an.					
7.	Selama satu hari saya mampu membaca al-Qur'an sebanyak 10 juz.					
8.	Dalam seminggu saya tidak mampu membaca al-Qur'an sebanyak 30 juz					
9.	Dalam sebulan saya mampu membaca al-Qur'an sebanyak 30 Juz					
10.	Dalam 30 juz, saya mampu menunjukkan ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki kemiripan selama satu tahun.					
11.	Saya mampu menghafalkan satu juz al-Qur'an selama 14 hari					
12.	Saya mampu menghafalka 30 juz al-Qur'an selama dua tahun					

lampiran 4

## SURAT KETERANGAN KO-KURIKULER



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

### SURAT KETERANGAN

Nomor: B-386/Un.10.3/D3/PP.00.9/1/2020

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan UIN Walisongo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama : Uli Magfiroh  
tempat & ttl : Grobogan, 30 Juni 1997  
NIM : 1603016207  
program/sem./th : S1/ VIII/ 2019  
jurusan : PAI  
alamat : RT 03/ RW 03 des. Sugihmanik, kec. Tanggunharjo, kab. Grobogan

Telah benar melakukan Ko-Kulikuler da kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharapkan maklum.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Semarang, 21 Januari 2019

Mengetahui,

**Korektor,**

a.nDekan

**Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan  
Kerjasama**

Dwi Yunitasari



Muslih, M. A.



TRANSKIP KO-KURIKULER



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KURIKULER

Nama : Uli Magfiroh  
NIM : 1603016207

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1.	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	10	19	14,7
2.	Aspek Penalaran dan Idealisme	21	62	48,0
3.	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap almamater	4	18	16,3
4.	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	4	16	12,4
5.	Aspek Pengabdian kepada Masyarakat	5	11	8,5 %
	<b>Jumlah</b>	45	129	100 %

Predikat : (Istimewa/ Baik/ Cukup/ Kurang)

Semarang, 21 Januari 2020

Mengetahui,  
Korektor,

a.nDekan  
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan  
dan Kerjasama

Dwi Yunitasari



Dr. Muslih, M. A.

Lampiran 6

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

---

Nomor : B-2991/Un.10.3/JI/ PP.00.02/04/2019 Semarang, 5 April 2019

Lampiran :

Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada: Yth

1. H. Ridwan, M.Ag
2. Lutfiyah, M.SI

*Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa:

Nama : Uli Magfiroh  
NIM : 1603016207

Judul : **Pengaruh Pemahaman Nahwu Sharaf terhadap Kecepatan Menghafal (Ayat al-Qur'an) Santri PP Daar al Qalam Ngaliyan**

Dan menunjuk:

1. Pembimbing I: H. Ridwan, M.Ag
2. Pembimbing II: Lutfiyah, M.SI

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dekan  
Ketua Jurusan PAI  
UIN WALISONGO SEMARANG  
Musthofa, M.Ag

REG.19104031996031002

Tembusan

1. Kepada Yth. Dekan FITK UIN Walisongo Semarang
2. Arsip

 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA R.I.**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Ngaliyan Telp. 7601295 Semarang 50185**

Semarang, 13 Februari 2020

Nomor : B-1108/un10.3/DI/PP.009/02/2020  
Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Riset  
Atas Nama : Uli Magfiroh

Kepada Yth.  
Ketua PP Daar al-Qalam  
Di Tempat

*Assalāmu 'alaikum wr.wb*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Uli Magfiroh  
NIM : 1603016207  
Alamat : Jl. Tanjungsari Barat I Tambak Aji Ngaliyan Semarang  
Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman *Nahwu Sharaf* terhadap Kecepatan Menghafalkan al-Qur'an Santri PP Daar al-Qalam Ngaliyan Semarang

Pembimbing:

1. H. Ridwan, M.Ag.
2. Lutfiyah, M.Si.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama 3 minggu, mulai tanggal 31 Januari 2020 sampai dengan 19 Februari 2020. Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

*Wassalāmu 'alaikum wr. wb.*

a.n. Dekan,  
Wakil Bidang Akademik



Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

SURAT TELAH MELAKUKAN RISET



**YAYASAN PONDOK PESANTREN DAAR AL QALAM**  
Tgl. 17 Februari 2020 Alamat. Jl. Tanjungsari Barat 1  
Rt. 07 Rw. 05 Tambak Aji Ngaliyan Telp. 085227524809  
Email: dq1\_@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 06/DQ.11.17/KP.01.1/04/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Yayasan PP Daar al-Qalam Ngaliyan, menerangkan bahwa:

Nama : Uli Magfiroh  
NIM : 1603016207  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Pemahaman Nahwu Sharaf terhadap Kecepatan Menghafalkan al-Qur'an Satri PP Daar al Qalam Ngaliyan

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Daar al Qalam Ngaliyan pada tanggal 25 Maret-15 April 2020

Surat keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 14 April 2020



Mokhammad Abdul Aziz

SERTIFIKAT KKL



SERTIFIKAT TOEFL

 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
**LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

*Certificate*

Nomor : B-431/Un.10.0/P3/PP.00.9/01/2020

This is to certify that

**ULI MAGFIROH**  
Date of Birth: June 30, 1997  
Student Reg. Number: 1603016207

the TOEFL Preparation Test

Conducted by  
Language Development Center  
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang  
On January 23rd, 2020  
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 39
Structure and Written Expression	: 43
Reading Comprehension	: 38
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>: 400</b>

Semarang, January 30th, 2020  
Director  
**H. Alis Asikin, M.A.**  
NIP. 19690724 199903 1 002



Certificate Number : 120200248  
® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS

Lampiran 11

SERTIFIKAT IMKA

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# شهادة

B-623/Un.10.0/P3/PP.00.9/02/2020

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

ULI MAGFIROH : الطالبة

Kab. Grobogan, 30 Juni 1997 : تاريخ و محل الميلاد

1603016207 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٤ فبراير ٢٠٢٠

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

سما رانج، ١٠ فبراير ٢٠٢٠  
مدير  
الليث عاشق الماحشمي

رقم التوظيف : ١٩٦٩٠٧٢٤١٩٩٩٠٣١٠٧٢

٥٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز  
٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جدا  
٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد  
٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول  
٢٩٩ : راسب وأدناها  
رقم الشهادة: 220200193

DOKUMENTASI







